ANALISIS FRAMING STATEMEN TOKOH ACEH MENYIKAPI ISU ROHINGYA

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RIDIA ARMIS
NIM. 140401089
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H / 2018 M

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

RIDIA ARMIS
NIM. 140401089

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Fairi Chairawati, S.Pd. I., MA	**Fairus, S. Ag., M.A**
NIP. 1979033020033122002	**NIP. 197405042000031002**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

RIDIA ARMIS
NIM. 140401089

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 24 Januari 2019 M
18 Jumadil Awwal 1440 H

di
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,	**Sekretaris,**
Fajri Chahrawati, S.Pd. I., MA	**Fairus, S. Ag., M.A**
NIP. 197903302003122002	**NIP. 197405042000031002**
Anggota I,	**Anggota II,**
Drs. H. A. Karim Syeikh, M. A	**Zainuddin T, M. Si**
NIP. 195504201982031002	**NIP. 197011042000031002**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dr. Fakhri, S.Sos., M.A
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ridia Armis

NIM : 140401089

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 04 Januari 2019

Menyatakan,

Ridia Armis

NIM. 140401089

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tidak ada kata lain selain rasa syukur kepada Allah yang telah memberi rahmat dalam memudahkan penulis menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul "**Analisis *Framing* Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya**" ini. Salawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah memberi petunjuk kepada umat manusia untuk bersikap ilmiah bahwa seseorang dilarang menceritakan semua yang ia dengar tanpa terlebih dahulu ia pahami isinya dan yakin akan kebenarannya.

Penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak kejadian yang penuh hikmah terjadi pada penulis, banyak pengetahuan baru yang timbul dan menambah rasa syukur pada kehidupan penulis.

Rasa syukur yang paling besar dirasakan oleh penulis adalah mendapatkan dosen pembimbing yang luar biasa sabar dalam menghadapi penulis selama masa bimbingan mereka adalah Pak Fairus dan Ibu Fajri. Kemudian Allah menambahkan rasa syukur yang semakin besar kepada penulis karena skripsi ini dapat selesai atas dukungan kakak leting yang begitu baik hatinya kak Ulfa Khairina. Tiada kata yang paling indah yang dapat saya ucapkan kepada mereka semoga Allah membalas kebaikan nya.

Penulis juga merasa bersyukur karena Allah telah memilih bapak Fakhruddin Lahmudin sebagai penasehat akademik dan seluruh dosen-dosen yang telah memberi pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis semoga Allah senantiasa membalas kebaikan mereka.

Keluarga adalah harta yang paling berharga yang dimiliki oleh penulis karena keluarga bagaikan sebuah energi yang tak pernah berhenti untuk memberi dukungan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Ini adalah hadiah kecil yang dapat penulis berikan untuk ayah Armia Harun dan ibu Suryani Johan yang senantiasa mendoakan penulis disetiap waktunya agar selalu dimudahkan oleh Allah dalam menyelesaikan skripsi ini dan merekalah pejuang pendidikan saya yang ingin melihat anaknya dapat merasakan nikmat pendidikan di jenjang perguruan tinggi walaupun mereka harus menguras keringat dari pagi sampai petang.

Untuk kakak dan adik-adik saya Thursina Armis, Rizkan Armis, Salsabila Armis dan Ikhlasul Armis terimakasih atas doa yang selama ini kalian panjatkan dan atas celotehan (*meunyet-nyet*) yang menyakitkan didengar tetapi itu bagaikan gejolak semangat yang kalian ucapkan yang dirasakan penulis. Penulis merasa manusia yang paling beruntung Allah lahirkan di keluarga kita. Semoga kita tidak hanya berkumpul bahagia di dunia saja tetapi kita juga dapat kembali berkumpul bahagia di Surga nya Allah Swt.

Terimakasih juga penulis ucapkan untuk semua Crew Radio Assalam, Sumberpost, Generasi Baru Indonesia Korwil Prov Aceh, TPA Nurul Qawaqib

untuk selama ini yang telah memberi wadah sebagai tempat menyalurkan bakat yang penulis punya.

Untuk kalian teman-teman tercintaku ada Siti Asma dan Winda Yulia sudah dari kecil sampai sekarang kita berteman semoga pertemanan ini Allah jaga sampai akhirat kelak.

Buat *the* bedangkik *friends* yang beranggotakan Lilis Farinda, Marni Marsa dan Nailus Nurfauziah terimakasih sudah menemani penulis selama empat tahun lamanya dalam menempuh pendidikan di UIN Ar-Raniry. Terimakasih untuk *partners* Nanda Putri, Maisal Jannah, Khalidar, T Emy Kurniawan dan Dhiya Urrahman yang selalu memicu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Dan terimakasih yang terakhir untuk semua civitas akademika UIN Ar-Raniry, untuk Perum LKBN Antara dan Serambi Indonesia yang sudah memberi informasi dan data untuk mendukung karya ilmiah ini.

Akhir kata penulis ucapkan Alhamdulillah, semoga skripsi ini dapat menjadi referensi bagi siapa saja yang ingin mengetahui tentang analisis *framing* dan memberi pengaruh dalam membentuk kesadaran tokoh Aceh saat menyampaikan statemen yang benar di hadapan masyarakat.

Banda Aceh, 18 Januari 2018
Penulis,

Ridia Armis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR LAMPIRAN vii
ABSTRAK viii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Batasan Masalah 6
F. Operasional Variabel 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
A. Teori Analisis *Framing* 9
1. Definisi Analisis *Framing* 9
2. Model *Framing* Robert N Entman 10
3. Efek *Framing* 12
4. Kelebihan dan Kekurangan Riset Analisis *Framing* 14
5. *Framing* Dalam Islam 15
B. Media *Online* 16
1. Pemahaman Media *Online* 16
2. Berita 18
3. Nilai Berita 19
C. Kajian Terdahulu 20

BAB III METODE PENELITIAN **22**
A. Metode Penelitian 22
B. Jenis Penelitian 23
C. Unit Analisis 23
D. Jenis Sumber Data 24
E. Metode Penumpulan Data 24
F. Teknik Menganalisis Data 25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **26**
A. Profil Media Perum LKBN Antara dan Serambi Indonesia 26
1. Profil Perum LKBN Antara 26
2. Profil Serambi Indonesia 28
B. Tokoh/Narasumber Pilihan Media 31
C. Isu Utama Dalam Statemen Narasumber 35
D. Model *Framing* Menurut Entman pada Berita Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya 47

1. Analisis *framing* Berita Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya Pada *Aceh.antaranews.com* 47
2. Analisis *framing* Berita Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya Pada *Serambinews.com* 49
E. Perbandingan Kedua Media dalam Memberitakan Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohignya 50
1. Pandangan Penulis Terhadap Media *Serambinews.com* dan *Aceh.antaranews.com* dalam Mem*framing* Berita 50
2. Narasumber Menurut Pandangan Media dan Penulis 52
3. Kepentingan Narasumber dan Media 55
4. Cara Narasumber Menyampaikan Statemen 57
F. Bentuk Keberpihakan Media Terhadap Kasus Rohingya 60
G. Analisa 62
1. Kaitan Kedua Media Dalam Memberitakan Statemen 62
2. Entman Dalam Mem*framing* Berita Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya 63
3. *Framing* Perlu Digunakan Untuk Berita Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya 65

BAB V PENUTUP 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 : Perangkat *Framing* Robert N. Entman 11
Tabel 2.2 : Konsep *Framing* Robert N. Entman 12
Tabel 2.3 : Daftar Penelitiuan Terdahulu 20
Tabel 4.1 : Daftar Berita Statemen Tokoh Aceh pada Portal *Aceh.antaranews.com* 28
Tabel 4.2 : Berita Statemen Tokoh Aceh pada Portal *Serambinews.com* 30
Tabel 4.3 : Perbandingan dari Hasil Analisis *Framing* Entman pada Kedua Media 63

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Perangkat *Framing* Robert N. Entman Berita Statemen Tokoh Aceh Menyikap Isu Rohingya pada *Aceh.antaranews.com* 75
2. Perangkat *Framing* Robert N. Entman Berita Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya pada *Serambinews.com*..... 78
3. *Screenshoot* Portal *Aceh.antaranews.com* Berita Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya 83
4. *Screenshoot* Portal *Serambinews.com* Berita Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya 89
5. Daftar Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya pada *Aceh.antaranews.com* dan *Serambinews.com* 100
6. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa 108
7. Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi 109
8. Daftar Riwayat Hidup 110

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Analisis *Framing* Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya"** yang meneliti bagaimana konstruksi atau pembingkaian yang dilakukan oleh media *online aceh.antaranews.com* dan *serambinews.com* dalam memberitakan statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya dan perbandingan antara keduanya. Fokus dalam penelitian ini adalah isi teks berita statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya pada kedua media *online* tersebut periode September 2017. Metodologi yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis *framing* model Robert Entman berdasarkan empat elemen yaitu *define problems*, *diagnose couses*, *make moral judgment*, dan *suggest remedies*. Hasil analisis dari kedua media *online* ditemukan perbedaan yang sangat menonjol dalam memberitakan berita statemen tersebut. Kedua media dalam memberitakan isu Rohingya berpihak pada muslim Rohingya.

Kata kunci: Analisis *Framing*, Muslim Rohingya, Statemen, Berita, Serambi Indonesia dan PLKBN Antara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konflik kemanusiaan yang terjadi antara kelompok militan Myanmar terhadap komunitas minoritas etnis Rohingya di Rakhine, Myanmar, pada tahun 2017 kembali menggempar di seluruh dunia. Konflik tersebut memberi kesedihan dan luka bagi masyarakat dunia. Sehingga mereka ingin berpartisipasi untuk dapat membantu Rohingya agar bisa selesai dari masalah tersebut. Masyarakat yang ingin membantu melihat konflik tersebut dari dua segi alasan yaitu dari segi masyarakat Rakhine yang banyak menganut agama Islam dan dari segi kemanusiaan. Begitu pula dengan Aceh yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan penduduk yang mayoritasnya muslim tentu membuat masyarakatnya sangat antusias dalam ikut membantu. Mulai dari memberi bantuan kemanusiaan berupa sandang dan pangan sampai dengan memperbanyak doa kepada mereka.

Dalam hal ini masyarakat Aceh tidak bisa berbuat banyak untuk membantu konflik kemanusian tersebut. Masyarakat hanya bisa membantu dengan memberi bantuan berupa materi dari hasil galang dana di Jalan-jalan atau membuka posko bantuan. Selain itu, masyarakat Aceh melakukan zikir bersama untuk menyumbangkan doa kepada mereka baik yang sudah meninggal ataupun yang masih hidup agar konflik tersebut dapat selesai. Jika masyarakat Aceh ingin membantu lebih, seperti ingin berjihad atau menolong langsung ke negara

Myanmar tidaklah semudah itu, karena Myanmar mempunyai batas-batas negara sendiri yang harus dipatuhi. Oleh karena itu, dalam menangani konflik tersebut atas kegelisahan dan rasa iba yang dirasakan oleh masyarakat Aceh, sangat perlu adanya tindakan lebih dari tokoh-tokoh di Aceh untuk Rohingya yang dapat menjaga citra Aceh dimata masyarakat luar dan masyarakat Aceh sendiri. Peran tokoh Aceh dalam menyikapi konflik ini sangatlah berpengaruh penting terhadap masyarakat Aceh itu sendiri. Sudah sepatutnya tokoh Aceh bergerak untuk memberi tindakan bersama-sama untuk membantu mereka.

Jika tokoh Aceh berdiam diri dalam hal tersebut tentunya masyarakat akan melakukan suatu desakan agar tokoh Aceh melakukan sesuatu hal. Tokoh Aceh yang dimaksud disini meliputi ahli/akadmisi, aktivis dan pejuang, atlet, militer/kepolisisan, pahlawan nasional, pelaku politik (kepala daerah), menteri dan pejabat tinggi negara, politisi, pengusaha, seniman (model, pemeran, dan pembawa acara), musisi/ penyanyi, sastrawan, penulis, sutradara dan budayawan, sultan, sultanah, ulama, dan wartawan. Oleh karena itu tokoh Aceh harus melakukan sesuatu baik dengan tindakan atau dengan menyampaikan suatu statemen yang dapat menjaga citra Aceh di masyarakatnya sendiri ataupun di negara-negara lain. Citra adalah cara bagaimana pihak lain memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite, atau suatu aktivitas.[1]

Pada penelitian ini tokoh yang diambil adalah tokoh Aceh pada masa sekarang seperti Gubernur, Walikota, Wakil Bupati, Anggota DPR/DPRA, Ulama, Seniman, dan Wartawan yang sudah mengeluarkan berbagai macam

[1]Soleh Soemirat dan Elvaniro Ardianto, *Dasar-dasar Public Relations*, (Bandung:Rosdakarya, 2007), Hlm. 114.

statemen di media massa yang dapat menimbulkan pro dan kontra dari masyarakat Aceh sendiri selama konflik tersebut terjadi. Dalam hal ini tentunya tokoh Aceh harus benar-benar menyampaikan statemen yang dapat berpengaruh baik bagi masyarakat.

Sebuah berita yang memberitakan tentang suatu tokoh atau tentang apa yang disampaikan oleh tokoh tersebut menjadi sebuah berita yang bernilai tinggi dalam dunia jurnalistik.

Menyikapi isu di atas peneliti ingin mengkaji tentang statemen tokoh Aceh menyikapi isu rohingnya yang disampaikan melalui media massa . Media massa adalah suatu alat menginformasikan sebuah pesan yang sifatnya tidak terbatas dan tidak terjangkau. Artinya media itu bisa menjangkau masyarakat luas atau heterogen yang mana media massa terdiri dari media cetak dan elektronik.[2] Di zaman sekarang ini media massa sangat berpengaruh bagi masyarakat di dunia, media pun menjadi ujung tombak dari pembentukan opini publik terhadap sesuatu yang dibaca, ditonton dan didengar.

Selain itu, penulis ingin meneliti tentang statemen yang disampaikan oleh tokoh Aceh tersebut dengan menggunakan analisis *framing*. Analisis *framing* menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah strategi konstruksi sosial dalam memproses berita. *Framing* diartikan sebagai proses membuat pesan lebih menonjol dan menempatkan informasi lebih dari yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.[3]

---

[2]Morissan, Dr. Andy Corry Wardhani dan Dr.Farid Hamid U, *Teori Komunikasi Massa* ,(Bogor:Ghalila Indonesia, 2010), Hlm. 3.

[3]Eriyanto, *Analisis framming: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, cet. 3 (Yokyakarta: LKIS, 2005), Hlm. 68.

Karena ingin mengetahui bagaimana statemen yang disampaikan oleh tokoh Aceh menyikapi konflik Rohingnya, sehingga peneliti terdorong oleh keinginan untuk mengetahui lebih jauh mengenai pembingkaian atau *frame* statemen yang disampaikan oleh tokoh Aceh pada media online tersebut. Dalam penelitian ini peneliti hanya menfokuskan pada analisis teks statemen yang terdapat dalam berita media online tanpa melibatkan tanggapan tokoh tersebut yang disampaikan melalui radio dan televisi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat penelitian berita yang bernilai tokoh atau orang penting ini dengan judul **"Analisis *Framing* Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya"**.

B. Rumusan Masalah

Konflik kemanusiaan yang menimpa etnis Rohingya telah mendorong tokoh Aceh menyampaikan berbagai statemen terhadap konflik tersebut melalui media *online*. Dalam praktiknya, pemberitaan disemua media pasti melewati proses *framing*. Terkait dengan hal tersebut, rumusan masalah penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana model *framing* statemen tokoh Aceh menyikapi konflik Rohingnya pada media *online* *aceh.antaranews.com* dan *serambinews.com*?
2. Bagaimana perbandingan media *online* *aceh.antaranews.com* dan *serambinews.com* dalam memberitakan statemen tokoh Aceh?
3. Bagaimana bentuk keberpihakan media *online* *aceh.antaranews.com* dan *serambinews.com* dalam memberitakan isu Rohingya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk *framing* statemen tokoh Aceh menyikapi konflik Rohingnya pada media online *aceh.antaranews.com* dan *serambinews.com*.
2. Untuk mengkaji perbandingan media *online aceh.antaranews.com* dan *serambinews.com* dalam memberitakan statemen tokoh Aceh.
3. Untuk melihat bentuk keberpihakan media online *aceh.antaranews.com* dan *serambinews.com* dalam memberitakan isu Rohingya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang analisis *framing* statmen tokoh Aceh pada media massa dalam menyikapi isu Rohingnya di Myanmar ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

   Secara teoritis atau keilmuan, diharapkan hasil penilitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam bidang studi komunikasi dan jurnalistik, serta memberi pengetahuan untuk memperkaya kajian ilmu mengenai statemen yang disampaikan oleh Tokoh Aceh pada media *online aceh.antaranews.com* dan *serambinews.com* dalam kalangan masyarakat.

2. Praktis

   Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, akademisi, mahasiswa komunikasi dan jurnalistik, peneliti-peneliti lainnya, dan kepada masyarakat umum yang menbaca tulisan ini untuk menambah khazanah, wawasan dan ilmu pengetahuan

mengenai analisis *framing* statemen Tokoh Aceh menyikapi konflik Rohingnya.

Kemudian penelitian ini diharapkan bisa memberi dampak positif pada sosial kemasyarakatan untuk menambah kesadaran masyarakat terhadap konflik yang menimpa saudara seiman.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada statemen tokoh Aceh dalam menyikapi isu Rohingya. Mengingat waktu penelitian sangat singkat, penelitian dibatasi hanya berdasarkan periode pemuatan berita, yaitu pada tanggal 01 sampai 30 September tahun 2017 dari media *online aceh.antaranews.com* dan *serambinews.com*.

F. Operasional Variabel

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran dalam setiap istilah dari judul yang diangkat, maka perlu diberi pengertian khusus atau penjelasan yang penulis maksud dari judul tersebut. Adapun pengertian dari beberapa istilah yang digunakan dalam tulisan yaitu:

1. Analisis *Framing*

Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik. *Framing* secara sederhana adalah membingkai sebuah berita.[4]

[4]Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, cet. 4 (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 253.

2. Statemen

Statemen adalah pengumuman, pemberitahuan atau pernyataan.[5] Pada penelitian ini statemen yang digunakan adalah statemen tokoh Aceh yang memberi pernyataan terkait isu konflik Rohingya.

3. Media Massa

Media massa atau *pers* menurut Kustadi Suhandang adalah seni atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi kebutuhan hati nurani khalayak.[6] Media massa yang menjadi pilihan penelitian ini adalah media baru atau biasa di kenal dengan *new media* yaitu media *online*.

4. Berita

Berita berasal dari bahasa sansekerta *Vrit* yang berarti "ada" atau "terjadi", namun dapat pula dikatakan *Vritta* artinya "kejadian yang telah terjadi". Istilah *Write* (menulis) dalam bahasa Inggris berarti kata kerja yang menunjukan aktivitas menulis. Sedangkan istilah *news* dalam bahasa Inggris untuk maksud berita, berasal dari *new* (baru) dengan konotasi kepada hal-hal yang baru. Dalam hal ini segala yang baru merupakan bahan informasi bagi semua orang yang memerlukannya. Dengan kata lain, semua hal yang baru merupakan etimologis istilah berita dalam bahasa Indonesia mendekati istilah *bericht* (*en*) dalam bahasa

[5]Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya:Apollo), Hlm. 590.
[6]Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm. 40.

Belanda. Besar kemungkinan kedua istilah itu berketerunan mengingat Indonesia lama dijajah belanda.[7]

Adapun yang dimaksud dengan judul skripsi "analisis *framing* statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya" teori dan pembahasannya tidak keluar dari tinjauan pustaka di atas.

[7] *Ibid*. Hlm. 87.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab sebelumnya penulis telah menyampaikan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang menjadi alasan penulisan karya ilmiah ini, yang menganalisis tentang berita statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya.

Pada bab ini, penulis akan membahas kajian pustaka atau teori mengenai analisis *framing* dan teori-teori pendukung lainnya yang digunakan untuk membedah berita-berita statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya pada media *online aceh.antaranews.com* dan *serambinews.com*

A. Teori Analisis *Framing*

1. Definisi Analisis *Framing*

Konsep *framing*, dalam pandangan Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkapkan *tha power of acomunication text*. *Framing analysis* dapat menjelaskan dengan cara yang tepat pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh transfer (atau komunikasi) informasi dari sebuah lokasi, seperti pidato, ucapan/ungkapan/statemen, *news report*, atau novel.[8] Membuat *frame* adalah menseleksi beberapa aspek dari suatu pemahaman atas realitas, dan membuatnya lebih menonjol didalam suatu teks yang dikomunikasikan sedemikian rupa sehingga mempromosikan sebuah defenisi permasalahan yang khusus, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan atau merekomendasikan penanganannya.

[8]Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hlml. 165.

Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melelui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif yang akan menentukan fakta yang dipilihnya, ditonjolkannya, dan dibuangnya. Di balik semua ini, pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita.

Penonjolan realitas seperti yang dijelaskan di atas merupakan proses membuat informasi menjadi lebih bermakna dan mempunyai peluang besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami realitas tersebut.

Dalam praktiknya *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain serta menonjolkan aspek isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana, penempatan yang mencolok (menempatkan di-*headline*, halaman depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan.

2. Model *Framing* Robert N. Entman

Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Dalam praktiknya, *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain dan menonjolkan aspek dari isu

tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok (menempatkan di-*headline* depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang/peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan lain-lain.

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil. Bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut.[9]

Perangkat *Framing* Robert N. Entman

Tabel 2.1. Perangkat *Framing* Robert N. Entman

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditambilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berrita yang dimasukkan (*included*), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (*excluded*). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan Aspek	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Sumber: Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Hlm. 222

[9]Proses *framing* adalah bagian tak terpisahkan dari bagaimana awak media mengkontruksi realitas. *Framing* berhubungan erat dengan proses editing (penyuntingan) yang melibatkan semua pekerja di bagian keredaksian. Reporter di lapangan menentukan siapa yang diwawancarainya dan siapa yang tidak, serta pertanyaan apa yang diajukannya dan apa yang tidak. Redaktur yang bertugas di *desk* yang bersangkutan, dengan maupun tanpa berkonsultasi dengan redakturpelaksana atau redaktur umum, menentukan apakah laporan si reporter akan dimuat ataukah tidak, dan mengarang judul apakah yang akan diberikan. Petugas tata muka-dengan atau tanpa berkonsultasi dengan para redaktur-menentukan apakah teks berita itu perlu diberi aksentuasi oleh suatu foto, karikatur, atau bahkan ilustrasi mana yang akan dipilih.

Pada dasarnya dalam konsepsi Entman *framing* merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Konsep *Framing* Robert N. Entman

Tabel 2.2. Konsep *Framing* Robert N. Entman

Define Problems (Pendefinisian maslah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Diagnose Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah/ siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan maslah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Hlm. 224

3. Efek *Framing*

Salah satu efek *framing* yang paling mendasar adalah realitas sosial yang kompleks, penuh dimensi dan tidak beraturan disajikan dalam berita sebagai sesuatu yang sederhana, beraturan, dan memenuhi logika tertentu. *Framing* menyediakan alat bagaimana peristiwa dibentuk dan dikemas dalam katagori yang dikenal khalayak. Karena itu, *framing* menolong khalayak untuk memproses informasi ke dalam kategori yang yang dikenal, kata-kata kunci dan citra tertentu. Khalayak bukan disediakan informasi yang rumit, melainkan informasi yang tinggal ambil, konsektual, berarti bagi dirinya dan dikenal dalam benak mereka.[10]

[10]Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), Hlm. 166.

Framing menyediakan kunci bagaimana peristiwa dipahami oleh media dan ditafsirkan ke dalam bentuk berita. Karena media melihat peristiwa dari kacamata tertentu maka realitas setelah dilihat oleh khalayak adalah realitas yang sudah terbentuk oleh bingkai media. Oleh karena itu, pendefinisian realitas dalam membingkai berita menghasilkan tiga efek *framing* yang lainnya, sebagai berikut:[11]

a. Menonjolkan Aspek Tertentu-Mengaburkan Aspek Lain.

Framing umumnya ditandai dengan menonjolkan aspek tertentu dari realitas. Dalam penulisan sering disebut sebagai fokus. Berita secara sadar atau tidak diarahkan pada aspek tertentu. Akibatnya, ada aspek lain yang tidak mendapatkan perhatian yang memadai. Pemberitaan suatu peristiwa dari perspektif politik misalnya, mengabaikan aspek lain: ekonomi, sosial, dan sebagainya.

b. Menampilkan Sisi Tertentu-Melupakan Sisi Lain.

Misalnya, pemberitaan media mengenai aksi mahasiswa yang beritanya banyak menampilkan bagaimana demonstrasi akhirnya diwarnai dengan bentrokan. Berita secara panjang lebar menggambarkan proses bentrokan, mahasiswa yang nekat menembus barikade, dan akhirnya diwarnai dengan puluhan mahasiswa yang luka-luka.dengan menampilkan sisi seperti ini dalam berita, ada sisi lain yang dilupakan. Yakni, apa tuntutan dari mahasiswa tersebut? Seolah dengan menggambarkan berita seperti itu, demonstrasi tersebut tidak ada gunanya.

[11] *Ibid*. Hlm. 167-178.

c. Menampilkan Aktor Tertentu-Menyembunyikan Aktor Lainnya.

Berita seringkali juga memfokuskan pemberitaan pada aktor tertentu. Ini tentu saja tidak salah. Tetapi efek yang segera terlihat adalah memfokuskan pada satu pihak atau aktor tertentu menyebabkan aktor lain yang mungkin relevan dan penting dalam pemberitaan menjadi tersembunyi.

4. Kelebihan dan Kekurangan Riset Analisis *Framing*

Kelebihan yang utama adalah menjangkau sesuatu yang lebih jauh yang tidak bisa dijangkau oleh metode analisis isi. Dengan metode analisis *framing* kita dapat memahami agenda dan strategi dibalik penulisan berita oleh media. Analisis *framing* juga melangkah lebih jauh dibandingkan analisis yang lain, analisis ini mencari motif-motif tertentu dari penonjolan dan pemfokusan sebuah isu. Secara teknis risetnya, analisis ini lebih mudah dilakukan karena melibatkan teks yang relatif lebih sedikit untuk diteliti.

Sedangkan kekurangannya adalah presisi hasil riset yang tidak dipenuhi dalam berbagai referensi serta hasilnya yang cenderung implisit. Namun, tetap saja klaim teoritis dan hasil riset empiris masih merupakan hasil riset yang dominan dipublikasikan dalam dunia akademis sampai sekarang. Temuan analisis *framing* sangat ditentukan oleh penguasaan konsep dan pengetahuan peneliti. Peneliti yang tidak memahami pengetahuan dan konteks risetnya secara mendalam biasanya hanya akan menghasilkan eksplansi temuan yang sederhana sehingga tidak dapat menjelaskan banyak hal.[12]

[12]Pitra Narendra, *Metodologi Riset Komunikasi*, (Yogyakarta: BPPI, 2008), Hlm.10.

5. *Framing* Dalam Islam

Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan-Nya (*Hablumnimallah*) saja, tetapi Islam juga mengatur hubungan antara manusia dengan manusia (*Habluminannas*) dan manusia dengan lingkungannya. Seperti Islam yang sudah sangat sempurna dalam mengatur praktik jurnalistik.

Pembahasan khusus didalam Islam mengenai *framing* dapat dilihat dalam hadis Rasulullah yang menjelaskan bagaimana strategi pemilihan informasi-informasi sebelum disampaikan bagi orang lain.

> *"Cukuplah seseorang itu dinyatakan bohong jika dia menceritakan semua apa yang ia dengar." (HR. Muslim).*[13]

Dari hadis tersebut Rasulullah SAW mengajarkan kepada umatnya sikap yang ilmiah tentang bagaimana memilih berita untuk dikonsumsi dan menyaring sebagian berita yang pantas untuk diinformasikan pada orang lain.

Dari hadis tersebut bahwa Rasulullah mengajarkan untuk melarang seseorang menceritakan semua apa yang didengar tanpa terlebih dahulu dipahaminya.[14] Aspek *framing* dalam hadis tersebut terletak pada penyeleksian informasi yang didapatkan sebelum diberitakan kepada orang lain. Hal ini sangat penting karena dapat mencegah timbulnya fitnah yang dapat mengancam atau kerusakan agama.

---

[13] Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Ensiklopedia Hadits 3; Muslim 1*, (Jakarta: Alhmahira, 2012), Hlm, 05.

[14] http://m.hidayatullah.com/artikel/ghazwul-fikr/read2015/04/20/8476/begini-seharusnya-adab-menyampaikan-informasi.html diakses pada 2 September 2018.

B. Media *Online*

1. Pemahaman Media *Online*

Media *online* disebut juga dengan *Digital Media* adalah media yang tersaji secara *online* di internet. Pengertian media *online* dibagi menjadi dua yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara khusus: Pengertian media *online* secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam pengertian umum ini, media *online* juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara *online*. Dengan pengertian media *online* secara umum ini, maka *email, mailing list* (milis), *website, blog, whatsapp,* dan media sosial (*sosial media*) masuk dalam kategori media *online*.

Pengertian media *online* secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media adalah singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang ilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodesitas.[15]

Media *online* adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Didalamnya terdapat portal, *website* (situs web), radio-*online*, TV-*online*, pers *online*, *mail-online*, dll, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan *user* memanfaatkannya.

Sepintas orang akan menilai media *online* adalah media elektronik, tetapi para pakar memisahkannya dalam kelompok tersendiri. Alasannya, media *online*

[15]M. Romli, Asep Syamsul, *Jurnalistik Online: Panduan praktis Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), Hlml. 34.

menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga berhubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.[16]

Penulisan dan penayangan berita *online* hampir sama dengan penulisan dalam media cetak, khususnya surat kabar. Namun, perbedaannya dalam pola pemuatannya di mana medianya adalah internet. Umumnya, ketika berita *online* dibuka, awalnya hanya muncul judul dan *lead* atau intro berita. Bila ingin mengetahui lebih jauh, pembaca atau pemirsa internet harus membuka (meng-klik) halaman atau link lanjutannya.

Media *Online* juga semakin memperketat *deadline* (tenggat waktu) penulisan berita. Kalau media cetak harian misalnya *deadline* jam 12, media *online* setiap saat bisa menjadi *deadline*. Sebab begitu berita didapatkan, berita harus segera ditulis atu dilaporkan via telepon ke kantor pusatnya.[17]

Sebuah studi oleh singer mengindikasikan bahwa ketika surat kabar menjadi *online*, peran penjaga gerbang (*gatekeeper*) mereka menghilang. Ini menyarankan agar surat kabar tradisional sebaiknya menyerahkan peran ini dengan menyediakn *link-link* ke situs-situs berita yang terhubungkan bukannya memutuskan kisah mana yang semestinya disertakan.

Salah satu persoalan utama mengelola situs berita internet, menurut Biggs adalah kepentingan penanam modal yang menginginkan kepastian uangnya kembali. Oleh karena itu, mereka membutuhkan orang-orang terbaik dengan prestasi teruji untuk disewa. Di awal-awal perkembangannya, mereka kesulitan

[16]Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), Hlm. 13.

[17]Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm. 17.

untuk menemukannya karena itulah pengelola media penerbitan *online* diawali dengan menjiplak cara kerja jurnalisme lama. Mereka mengadopsi berbagai keberhasilan dari pengalaman pengelola redaksi majalah atau surat kabar.[18]

2. Berita

Menurut Williard C. Bleyer dalam buku *Newspapperr Writing and Editing* mengemukakan, berita adalah sesuatu yang terkini (baru) dipilih wartawan untuk dimuat disurat kabar karena ia dapat menarik pembaca-pembaca media cetak tersebut.

Berita adalah informasi atau laporan yang menarik perhatian masyarakat konsumen, berdasarkan fakta, berupa kejadian atau ide (pendapat) yang disusun sedemikian rupa dan disebarkan media massa dalam waktu secepatnya.[19]

1. Karakteristik Berita di Media *Online*

Dalam menulis di *web* atau media *online*, Jakob Nielsen menyebutkan ada beberapa panduan yang harus diperhatikan antara lain:[20]

a Menulis secara pendek

b Menulis untuk pembaca yang membaca *scanning*, bukan membaca keseluruhan.

c Menulis langsung pada poin yang penting

d Menggunakan bahasa yang umum, bukan istilah yang dibentuk sendiri.

---

[18]Septiawan Santana, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), Hlm. 139.

[19]Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), Hlm. 133.

[20]Xena Levina A., *Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Bauki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media Online*, Jurnal E-Komunikasi, Volume 2, no.1 (2004)

e Menyebutkan informasi yang paling penting di dua paragraf pertama.

3. Nilai Berita

Sebuah berita mempunyai ciri yaitu dari segi keanehan atau keunikan peristiwa atau keluarbiasaan kejadiannya. Secara lebih lengkap, apakah suatu peristiwa layak diberitakan atau tidak, dapat diperiksakan dapat menilai sifat-sifatnya. Cara menilainya dengan menggunakan rumus CoHPPT, yang merupakan singkatan dari *Consequencis*, *Human Interest*, *Prominence*, *Proximity*, dan *Timelines*.[21]

Sebuah berita yang layak menjadi berita bila memenuhi salah satu atau beberapa dari unsur rumusan CoHPPT sebagai berikut:

a Dapat membawa akibat (*Consequencies*) yang luas atau besar pengaruhnya bagi orang banyak.

b Menarik dari suatu kepentingan kemanusiaan (*human interest*).

c Melibatkan tokoh terkemuka, orang penting, orang terkenal (*prominence*).

d Terjadinya dekat dengan tempat tinggal para pembaca atau pemirsa (*proximity*).

e Terjadinya tidak lama atau baru saja terjadi (*timelines*).[22]

Menurut Dja'far H. Assegaf (1983), dalam bukunya Jurnalistik Masa Kini, seorang wartawan haruslah pandai dalam beberapah hal ini:

a Mengenali peristiwa layak berita yangg ditemuinya diantara berbagai fakta yang dijumpainya sehari-hari.

---

[21]Ahmad Y. Samantho,*Jurnalistik Islami: Pedoman Praktis bagi Para Aktivis Muslim*,(Jakarta:Harakah, 2002), Hlm. 112.

[22] *Ibid*. Hlm 113.

b Tahu dimana tempat-tempat mencari fakta berita.

c Dalam menulis berita, pandai memilih bagian mana yang akan ditonjolkan dan bagian mana yang tidak.

d Membuat bagian-bagian yang tidak diperlukan dan bagian yang tak penting.[23]

C. Kajian Terdahulu

Analisis *Framing* menjadi salah satu pilihan bagi seorang penulis yang ingin menyelesaikan studi di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian ini tertuju pada media *online* dalam menyajikan berita serta pada pengemasan berita oleh wartawan. Pada dasarnya penelitian menggunakan teknik analisis *framing* ini sudah banyak dilakukan dengan menganalisis isi berita. Namun, penelitian terkait analisis *framing* statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya di *serambinews.com* dan *aceh.antaranews.com* belum ada. Berikut beberapa bentuk penelitian yang sudah pernah dilakukan berkaitan dengan analisis dan pemberitaan media, juga terkait tugas wartawan dalam mengkontruksi realitas yang berkembang dalam masyarakat.

Tabel 2.3. Daftar Penelitian Terdahulu Menggunakan Analisis *Framing*

No.	Bentuk Penelitian	Rumusan Masalah
1	*Skripsi*: Pelanggaran kode etik Jurnalistik dalam pemberitaan syariaat Islam di Aceh (Analisis terhadap harian Serambi Indonesia dan Harian Waspada Edisi Juli-September 2012) *Oleh*: Rismayani (Alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Is-	1. Bagaimana pemberitaan Harian Serambi Indonesia dan Harian Waspada edisi Juli-September tentang berita syariat Islam bila dilihat dari segi kode etik jurnalistik? 2. Bagaimana kode etik jurnalistik yang di praktikkan di harian Serambi Indonesia dan harian waspada edisi Juli-September 2012?

[23] *Ibid*. Hlm 114.

	lam Konsentrasi Jurnalistik)	
2.	*Skripsi*: Analisis *Framing* Pemberitaan Qanun lembaga Wali Nanggroe (Tinjauan Berpersfektif Jurnalisme Damai terhadap pemberitaan harian Serambi Indonesia Edisi Nopember 2012) *Oleh*: Asrina (Alumni Jurusan Komunikasi dan Penyiarran Islam Konsen-trasi jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi)	1. Bagaimana Serambi Indonesia mem-bingkai realitas/perristiwa terkait Qanun Lembaga Wali Nanggroe menjadi sebuah berita? 2. Bagaimana teknik penyajian berita di Serambi Indonesia dalam menyeimbangkan friksi dan polemik Qanun Lembaga wali Nanggroe agar sesuai dengan konsep Jurnalisme damai?
3.	*Skripsi*: Analisis *Framing* Berita Geopilitik Aceh Di Serambinews.com Periode Agustus-November 2015 *Oleh*: Cut Putri Cory Ardianti (Alumni Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi)	1. Bagaimana pembingkaian (*framing*) berita tentang geopolitik Aceh pada serambinews.com periode Agustus sampai November 2015? 2. Bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita?
4.	*Skripsi*: Analisis *Framing* Pemberitaan Media *Online* Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Pe-netapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT *Oleh:* Fahmi (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah)	1. Bagaimana pembingkaian pemberitaan penetapan 19 pondok pesantren yang terindikasi mengajarkan paham radikal-isme oleh BNPT yang dilakukan pada media online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dengan menggunakan analisis Model Robert Entman?
5	*Skripsi*: Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media *Online* (Analisis *Framing* Pada Media *Online* Kompas.com Dan Detik.com Periode 27 Februari-10 Desember 2015) *Oleh*: Boby Tridona (Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung).	1. Bagaimanakah *framing* berita tentang konflik antara Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI di media *online* kompas.com dan detik.com?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi (filsafat ilmu) bermaksud menerangkan proses pengembangan ilmu pengetahuan. Guna menghasilkan pengetahuan ilmiah yang memungkinkan pemecahan masalah praktis tertentu, teori ilmu pengetahuan perlu diterapkan dalam bentuk proses penelitian empiris.[24] Metodelogi juga berarti sebagai ilmu yang mempelajari tentang cara-cara atau langkah-langkah yang tepat untuk menganalisa sesuatu.[25]

Metode adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan, khusus nya dalam ilmu pengetahuan.[26] Sedangkan penelitian adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sistematis dan teliti, dengan tujuan mendapatkan pengetahuan baru atau mendapatkan susunan dan tafsir yang baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang yang bertindak itu harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap. Lebih singkatnya penelitian berarti sebagai alat fisik maupun mental yang dipakai dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang timbul.[27]

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengandung persepsi subjektif bahwa realitas (komunikasi) bersifat ganda, rumit, semu,

---

[24] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Hlm. 6.

[25] Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya; Apollo), Hlm. 381.

[26] Bambang Marhijanto, Kamus *Lengkap Bahasa Indonesia (Masa Kini)*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), Hlm. 247.

[27] Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), Hlm. 5.

dinamis (mudah berubah), dikontruksikan, dan holistik; kebenaran realitas bersifat relatif. [28]

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis teks dengan menggunakan analisis *framing*. Anlisis *framing* merupakan salah satu metode untuk menganalisis media untuk mencari tahu bagaimana sebuah media membingkai sebuah isu/peristiwa yang sedang terjadi di dunia jurnalistik dengan meletakkan temuan-temuannya yang diperoleh didalamnya.[29]

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Tujuan utama menggunakan metode ini untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Secara harfiah metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar.[30]

C. Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah berita statemen tokoh Aceh dalam menyikapi isu rohingya yang diberitakan oleh dua media *online* di Aceh yaitu *aceh.antaranews.com* dan *serambinews.com* selama bulan September 2017. Penelitian ini fokus pada berita statemen tokoh Aceh yang sudah di muat pada kedua media tersebut seperti Irwandi Yusuf (Gubernur Aceh), Faisal Ali (Wakil Ketua MPU Aceh), Aminullah Usman (Wali Kota Banda Aceh), Fauzi Yusuf

[28]Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hlm. 37.

[29]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001). Hlm. 82.

[30]Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian* ..., Hlm. 44.

(Wakil Bupati Aceh Utara), Tgk Hasanuddin Yusuf Adan (Ketua Umum DDA), Azhari Cage (Anggota DPRA), Iskandar Usman Al-Faralky (Politisi Partai Aceh di DPRA), Abdul Mutaleb (PLH DPRK Aceh Utara), Rafli Kande (Seniman dan Anggota DPD RI), Zainal Abidin (Anggota DPRA dari Fraksi PKS-Gerindra) dan Sudirman (Seniman dan Anggota DPD RI).

D. Jenis Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis pemilihan sampel *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan tujuan artinya sesuai dengan tujuan yang akan diteliti bukan diambil secara acak.[31]

Pada jenis sumber data *purposive sampling* ini mempunyai kriteria data primer. Data primer pada penelitian ini yaitu berita yang dimuat pada kedua media *online aceh.antaranews.com* dan *serambinews.com* mengenai statemen tokoh Aceh dalam menyikapi isu Rohingya.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti memanfaatkan diri sendiri sebagai instrumen utama untuk memperoleh data dengan cara menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan data yang akan diteliti. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk meneliti atau menelusuri historis.[32] Penelitian ini meneliti tentang dokumen resmi ektern berupa berita-berita yang dikumpulkan selama satu bulan, pada bulan september tahun 2017

[31]Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*...., Hlm. 64.
[32]Burhan Bungi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), Hlm. 154.

dari dua media *online* yaitu *aceh.antaranews.com* dan *serambinews.com* tentang berita statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingnya.

F. Teknik Menganalisis Data

Semua data yang telah diperoleh berupa dokumentasi akan dikumpulkan untuk dianalisis dengan model *framing* Robert N. Entman. Dalam analisis *framing* Entman konsep yang paling mendasar adalah bagaimna memberikan defenisi, menjelaskan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang ada.[33]

Peneliti menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman dengan alasan karena *framing* Entman menawarkan *Treatment Recommendation* artinya menekan kan penyelesaian untuk mengatasi isu konflik Rohingnya dari statmen tokoh Aceh dan menawarkan jalan apa yang ditempuh untuk mengatasi masalah konflik tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran peneliti karena sesuai dengan latar belakang masalah sehingga peneliti tertarik menganalisi statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya.

Kemudian pada analisis *framing* Entman ini dapat menunjukkan nilai moral apa yang disajikan oleh media dalam pemberitaan isu konflik Rohingya melalui perangkat *framing Make Moral Judgment*. Kemudian Entman juga memberi pendefinisian terhadap masalah yang disebut *Define Problems.* Entman dalam kerangka analisisnya juga memiliki poin tentang memperkirakan masalah atau sumber masalah yang disebut *Diagnose Couses.*

[33]Ana Maria Sarmento Gaio dkk, Mondry, Carmia Diahloka, "Analisis Framing Robert Entman pada Pemberitaan Konflik KPK VS Polri di Vivanews.co.id dan Detiknews.com", Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, Vol.VI, No. 3, 2015, Diakses 30 Juli 2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bab yang penting dari sebuah penelitian karena membahas tentang hasil penelitian dan pembahasannya yang menggunakan teori dan metode yang sudah dicantumkan pada bab sebelumnya. Semua yang menjadi pertanyaan yang timbul di latar belakang masalah sudah terjawab pada bab ini.

A. Profil Media Perum LKBN Antara dan Serambi Indonesia

1. Profil Perum LKBN Antara

Kantor Berita Antara didirikan pada tanggal 13 Desember 1937 oleh Adam Malik, Soemanang, A.M. Sipahoetar dan Pandoe Kartawigoena ketika semangat perjuangan kemerdekaan nasional menggelora dan digerakkan oleh para pemuda pejuang. Keberhasilan Antara menyiarkan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 ke seluruh dunia adalah wujud kecintaan dan baktinya yang besar bagi perjuangan bangsa Indonesia.

Antara resmi menjadi Lembaga Kantor Berita Nasional yang berada langsung di bawah Presiden Republik Indonesia. Dalam Keputusan Presiden No 307 tahun 1962, tanggal 24 September 1962 nama Antara diubah menjadi Lembaga Kantor Berita Nasional Antara dengan Dewan Pimpinan diketuai Pandu Kartawiguna dengan anggota-anggota Djawoto, Moh. Nahar, Subanto Taif, Adinegoro, Mashud Sosrojudho, Suhandar, Subakir, R. Moeljono dan Zein Effendi.

Pada Tanggal 17 Juli 2007, melalui Peraturan Pemerintah Nomor : 40 Tahun 2007, akhirnya Antara resmi bergabung menjadi keluarga besar Kementerian BUMN dan berubah menjadi Perum Lembaga Kantor Berita Nasional Antara.

Didukung teknologi informasi terkini, Antara memiliki jaringan komunikasi yang menjangkau berbagai pelosok tanah air dan dunia. Antara memiliki biro di setiap provinsi serta perwakilan di beberapa kotamadya/kabupaten.[34] Salah satunya adalah di provinsi Aceh.

Redaksi Antara provinsi Aceh yang berada di jalan T Panglima Nyak Makam No. 1 Kampung Pineung Kota Banda Aceh. Dipimpin oleh Meidyatama Suryodiningrat sebagai Pimpinan Umum, Achmad Munir (Pimpinan Redaksi), Budi Setiawanto (Redaktur Pelaksana), Teguh Priyanto (Redaktur Pelaksana), Sapto Heru Purnomojoyo (Redaktur Pelaksana), Saptono (Redaktur Pelaksana), Azhari (kepala Biro/Penanggung Jawab) dan Heru Dwi Suryatmojo (Redaktur)

Antara provinsi Aceh memiliki beberapa orang pewarta yaitu M Ifdhal (Pewarta), Sjahruddin Hamzah (Pewarta) dan M. Haris Setiady Agus (Kontributor).[35]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[34]https://korporat.antaranews.com/tentang/jaringan-distribusi-berita, diakses pada Kamis, 25/10/2018.

a. Daftar Judul Berita Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya di *Aceh.antaranews.com*

Tabel 4.1. Daftar Judul Berita Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya di *Aceh.antaranews.com* Periode September 2017

No	Tanggal Pemuatan	Judul	Pewarta
1	Selasa, 05 September 2017	Pemkab Aceh Utara Siap Tampung Imiggran Rohingya	Mukhlis
2	Selasa, 05 September 2017	DDA Minta PBB Adil Terhadap Muslim Rohingya	M Haris SA
3	Senin,11 September 2017	Irwandi Yusuf Surati Dubes Myanmar Terkait Muslim Rohingya	Muhammad Ifdhal
4	Selasa, 12 September 2017	Faisal Ali Ajak Masyarakat Aceh Bantu Muslim Rohingya	Muhammad Ifdhal
5	Rabu, 08 September 2017	Wali Kota Ajak Warga Bantu Muslim Rohingya	M Haris SA

b. Pandanngan Penulis Terhadap Isu yang Ditulis Media

Dalam pandangan penulis terhadap isu Rohingya yang di tulis oleh media *online aceh.antaranews.com* ini, media hanya memuat berita yang dikirim rilisnya sajaoleh tokoh tersebut atau instansi tempat tokoh tersebut bekerja. Hal ini dibuktikan dengan berita yang ada di portal *aceh.antaranews.com* juga dimuat di portal berita *online* lainnya. Ini artinya tidak ada upaya mencari tokoh lain yang sesuai dengan isu ini. Jadi masyarakat hanya mengkonsumsi berita yang berdasarkan rilis yang dikirim dari tokoh tersebut.

2. Profil Serambi Indonesia

Serambinews.com mulai aktif tahun 2007, pada tahun 2008 kemudian betul-betul menjadi portal yang diperhitungkan. Portal berita ini hadir untuk menjawab tantangan zaman yang sekarang sudah serba-*online*, mengisi ruang kosong Serambi cetak menuju era digital.

Kantor Serambi Indonesia mulanya berada di jalan T Nyak Arif berhadapan dengan Rumah Sakit Zainal Abidin (RSUZA) Banda Aceh. kkala itu, kantor Harian Serambi Indonesia hanyalah sebuah rumah kontrakan unruk operasional redaksi dan produksi. Untuk operasional bidang bisnis, Serambi Indonesia menyewa ruko dua pintu di daerah Jambo Tape. Harian Indonesia terbit perdana pada 19 Februari 1989, bertepatan dengan haroi pers nasional.

Wartawan Serambi Indonesia sudah milik sertifikat kompetensi, yaitu kompeten utama, kompeten madya, dan kompeten muda. Mereka adalah H Sjamsul Kahar (Kompeten Utama), Mawardi Ibrahim (Kompeten Utama), Yarmen Dinamika (Kompeten Utama/ tim penguji Uji Kompetensi Wartawan Nasional), M Nasir Nurdin (Kompeten Utama/ tim penguji Kompetensi Wartawan Nasional), Zainal Arifin M Nur (Kompeten Madya), Bukari M Ali (Kompeten Utama), Jamaluddin (Kompeten Madya), Nurdinsyam (Kompeten Utama), Rosnani (Kompeten Madya), Ibrahim Adjie (Kompeten Madya), Misbahuddin (Kompeten Madya), Imran Thayeb (Kompeten Madya), Muhammad Nur (Kompeten Madya), Awi (Kompeten Madya), Arif Ramdan (Kompeten Madya), Said Kamaruzzaman (Kompeten Madya), Yocerizal (Kompeten Madya), Safriadi syahbuddin (Kompeten Madya), Saifullah Ilyas (Kompeten Madya), Ansari Hasyim (Kompeten Madya), Bedu Saini (Kompeten Madya), Taufik Hidayat (Kompeten Madya), M Anshar (Kompeten Madya), dan Musral Ismail (Kompeten Madya).

Wartawan kompetensi muda yaitu Budi fatria, Muhammad Hadir, Masyitah Rivani, Mawaddatul Husna, Nurul Hayati, Masrizal Bin Zairi, Subur

Dani, Muhammad Nasir, Eddy Fitriadi, Tiara Fatimah. Wartawan serambi yang tersebar di daerah yaitu, Zaki Mubarak, Saiful Bahri, dan Jafaruddin (Lhoksumawe), Nur Nihayati dan Muhammad Nazar (Sigli), Yusmadi Yusuf (Langsa), Rizwan dan Dedi Iskandar (Meulaboh), Zainun Yusmadi Idris (Bireun), Gunawan (Takengon), Khalidin (Subulussaam), Fikar W Eda (Jakarta), Perlaungan Lubis, dan Rahmad Wiguna (Medan).[36]

a. Daftar Judul Berita Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya di Serambinews.com

Tabel. 4.2. Daftar Judul Berita Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya di *Serambinews.com* Periode September 2017

No	Tanggal Pemuatan	Judul Berita	Pewarta
1	Sabtu, 2 September 2017	Anggota DPRA Ini Pekikkan Jihad Bantu Muslim Rohingya	Subur Dani
2	Sabtu, 2 September 2017	Giliran Politisi Aceh Minta RI Usir Dubes Myanmar	Subur Dani
3	Sabtu, 2 September 2017	Ini Kata Ulama Aceh Soal Pembantaian Muslim Rohingya	Subur Dani
4	Senin, 4 September 2017	Dewan Dakwah Aceh: Bubarkan Saja PBB, Jika Tidak Adil Kepada Rohingya	Arif Ramdhan
5	Senin, 4 September 2017	Pembiaran Pembantaian Etnis Rohingya, Ini Desakan Senator Rafli Kepada Presiden Jokowi	Jalimin
6	Senin, 4 September 2017	Angota DPRA ini Siap Dipotong Gajinya 10 Persen untuk Muslim Rohingya	Subur Dani
7	Senin, 4 September 2017	Tokoh dan Bintang Film Aceh Kutuk Kekejaman Myanmar Terhadap Muslim Rohingya	Fikar W Eda
8	Senin, 4 September 2017	Lem Faisal: Saya Tak Sependapat Buka Posko Jihad untuk Rohingya!	Amirullah
9	Rabu, 6 September 2017	DPRK Aceh Utara Desak Mahkamah Kejahatan Internasional, Kenapa?	Jafaruddin
10	Minggu, 10	Terkait Muslim Rohingya, Gubernur	Subur Dani

[36] Cut Putri Qori Ardianti, *Analisis Framing Berita Geopolitik Aceh Serambinews.com Periode Agustus-November 2015*, (Banda Aceh, 2016), Hlm. 38-39.

	September 2017	Aceh Surati Dubes Myanmar, Apa Isinya?	

b. Pandangan Penulis Terhadap Isu Rohingya yang Ditulis Media

Pandangan penulis terhadap media *serambinews.com* dalam memberitakan isu Rohinya media ini mewawancarai banyak tokoh untuk dijadikan sebagai narasumber dalam berita tersebut. Dalam artian media ini tidak hanya memuat berita yang bersumber dari rilis saja, tetapi ada upaya wartawan dalam mencari tokoh-tokoh lain yang berpengaruh di Aceh untuk dijadikan sebagai narasumber. Media ini bisa dianggap tidak selektif dalam memilih tokoh sebagai narasumber karena ada narasumber yang memberi statemen asal memberi statemen saja. Selain itu, ada beberapa berita yang dimuat pada media *online* ini juga dimuat di media cetak.

B. Tokoh/Narasumber Pilihan Media

1. Irwandi Yusuf (Gubernur Aceh periode 2017-2022)

Irwandi Yusuf merupakan Gubernur Aceh pada periode 2017-2022. Dalam menanggapi konflik Rohingya, Gubernur Aceh telah menyampaikan statemennya sebanyak 2 (dua) kali di media online yaitu pada *aceh.antaranews.com* sekali dan *serambinews.com* sekali. Dari kedua statemen yang disampaikan tersebut, gubernur Aceh menganggap bahwa isu tersebut merupakan isu muslim rohingya, isu kemanusiaan dan hak asasi manusia.

2. Faisal Ali (Wakil Ketua MPU Aceh)

Faisal Ali merupakan Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU). Dalam menanggapi konflik Rohingya, Faisal Ali telah menyampaikan statemennya sebanyak 3 (tiga) kali di Media online yaitu pada

aceh.antaranews.com sekali dan pada *serambinews.com* 2 (dua) kali. Dari tiga berita statemen yang disampaikan tersebut, wakil ketua MPU Aceh menganggap bahwa konflik Rohingya ini sebagai isu muslim rohingya, konflik agama, sebagai isu yang berkenaan dengan hubungan diplomatik dan menyangkut radikalisme.

3. Aminullah Usman (Wali Kota Banda Aceh periode 2017-2022)

Aminullah Usman merupakan wali kota Banda Aceh periode 2017-2022. Dalam menanggapi konflik Rohingya, wali kota Banda Aceh telah menyampaikan statemennya sebanyak sekali pada media online *aceh.antaranews.com*. Dalam statemennya tersebut, walikota Banda Aceh menganggap bahwa konflik Rohingya tersebut merupakan sebagai isu muslim Rohingya.

4. Fauzi Yusuf (Wakil Bupati Aceh Utara 2017-2022)

Fauzi Yusuf merupakan wakil Bupati Aceh Utara periode 2017-2022. Dalam menanggapi konflik Rohingya, wakil bupati Aceh Utara telah menyampaikan statemennya sebanyak sekali pada media *online aceh.antaranews.com*. Dalam statemennya tersebut, wakil bupati Aceh utara menganggap bahwa konflik Rohingya tersebut merupakan sebagai isu muslim Rohingya dan isu yang menyangkut dengan hubungan diplomatik.

5. Tgk Hasanuddin Yusuf Adan (Ketua Umum DDA)

Tgk Hasanuddin Yusuf Adan merupakan ketua umum dewan dakwah Aceh. Dalam menanggapi konflik Rohingya, ketua umum DDA telah menyampaikan statemennya masing-masing sekali pada media *online aceh.antaranews.com* dan *serambinews.com.* Dalam statemennya tersebut, Tgk

Hasanuddin Yusuf Adan menganggap bahwa konflik Rohingya tersebut merupakan sebagai isu muslim Rohingya, isu kemanusian dan isu rasisme.

6. Azhari Cage (Anggota DPRA)

Azhari Cage merupakan anggota Dewan Perwakilan Daerah Aceh (DPRA). Dalam menanggapi konflik Rohingya tersebut, anggota DPRA politisi Partai Aceh telah menyampaikan statemennya sebanyak sekali pada media *online serambinews.com*. Dalam statemen tersebut, Azhari Cage menganggap bahwa konflik Rohingya tersebut merupakan sebagai isu yang menyangkut hubungan diplomatik dan radikalisme.

7. Iskandar Usman Al-Farlaky (Politisi Partai Aceh Di DPRA)

Iskandar Usman Al-Farlaky merupakan salah seorang anggota DPRA. Dalam menanggapi konflik Rohingya tersebut, anggota DPRA politisi partai Aceh telah menyampaikan statemennya sebanyak sekali pada media *online serambinews.com*. Berdasarkan statemen tersebut, Iskandar Usman Al-Farlaky menganggap bahwa konflik Rohingya tersebut merupakan sebagai isu muslim rohingya, isu kemanusiaan dan isu yang menyangkut hubungan diplomatik.

8. Abdul Mutaleb (Ketua Pelaksana Harian (Plh) DPRK Aceh Utara)

Abdul Mutaleb merupakan ketua Pelaksanaan Harian DPRK Aceh Utara. Dalam mennaggapi konflik Rohingya tersebut, Abdul Mutaleb telah menanggapi konflik tersebut dengan mengeluarkan statemennya pada media *online serambinews.com* sebanyak satu kali. Berdasarkan statemennya, Abdul Mutaleb menganggap bahwa konflik Rohingya tersebut merupakan isu muslim Rohingya, isu kemanusiaan dan isu yang menyangkut hubunga diplomatik.

9. Rafli Kande (Seniman dan Anggota DPD RI)

Rafli Kande merupakan anggota dewan perwakilan daerah republik Indonesia. Dalam menanggapi konflik Rohingya tersebut, Rafli kande yang juga seniman telah menanggapi konflik tersebut dengan mengeluarkan statemennya pada media *online serambinews.com* sebanyak satu kali. Berdasarkan statemennya, Rafli Kande menganggap bahwa konflik Rohingya tersebut merupakan isu muslim Rohingya, konflik agama dan menyangkut hak asasi manusia.

10. Zaenal Abidin (Anggota DPRA dari Fraksi PKS-Gerindra)

Zaenal Abidin merupakan anggota DPRA fraksi PKS-Gerindra. Dalam mennaggapi konflik Rohingya tersebut, Zaenal Abidin telah menanggapi konflik tersebut dengan mengeluarkan statemennya pada media *online serambinews.com* sebanyak satu kali. Berdasarkan statemennya, Zaenal Arifin menganggap bahwa konflik Rohingya tersebut merupakan isu muslim Rohingya dan konflik agama.

11. Sudirman (Anggota DPD RI)

Sudirman merupakan anggota DPD RI. Dalam mennaggapi konflik Rohingya tersebut, Sudirman telah menanggapi konflik tersebut dengan mengeluarkan statemennya pada media *online serambinews.com* sebanyak satu kali. Berdasarkan statemennya, Sudirman menganggap bahwa konflik Rohingya tersebut merupakan isu muslim Rohingya dan konflik agama.

C. Isu Utama Dalam Statemen Narasumber

Dalam statemen yang disampaikan oleh tokoh-tokoh Aceh, telah muncul beberapa *keyword* yang menjadi acuan penulis dalam menyelesaikan analisis ini, yaitu sebagai berikut:

1. Muslim Rohingya

Dalam menyampaikan statemen mengenai isu Rohingya, ada beberapa tokoh yang menganggap bahwa isu tersebut merupakan isu muslim Rohingya. Tokoh-tokoh tersebut adalah:

a. Irwandi Yusuf (Gubernur Aceh periode 2017-2022)

Irwandi Yusuf dalam berita yang berjudul ***"Irwandi Yusuf Surati Dubes Myanmar Terkait Muslim Rohingya"*** mengungkapkan langsung di dalam statemen tersebut bahwa isu tersebut adalah isu muslim Rohingya. Tanpa perlu penafsiran dari apa yang disampaikannya. Berikut adalah perkataan tokoh Aceh tentang isu Muslim Rohingya pada paragraf 10 (sepuluh

> *"Kami meminta Pemerintah Myanmar untuk memulai proses stabililisasi politik dan pembangunan perdamaian antara warga Rakhine dan* ***Muslim Rohingya****,"*[37]

Perkataan langsung terhadap isu Rohingya tersebut adalah isu muslim Rohingya juga ada pada berita yang berjudul **Terkait Muslim Rohingya, Gubernur Aceh Surati Dubes Myanmar, Apa Isinya?** Berikut ini adalah perkataan Gubernur Aceh tentang muslim Rohingya pada paragraf 4 (empat).

---

[37] Muhammad Ifdhal, *Irwandi Yusuf Surati Dubes Myanmar Terkait Muslim Rohingya*, aceh.antaranews.com, diakses pada Rabu, 31/10/2018.

> ***"****Dalam surat itu, Pak Gubernur menyatakan keprihatinannya terhadap konflik yang telah menelan banyak korban dari* ***muslim Rohingya****,"*[38]

b. Faisal Ali (Wakil Katua MPU)

Faisal Ali dalam berita yang berjudul ***"Faisal Ali Ajak Masyarakat Aceh Bantu Muslim Rohingya"*** mengungkapkan bahwa isu tersebut adalah isu muslim Rohingya. hal tersebut dapa dilihat dari statemennya berikut ini:

> *"Tahap pertama, kita akan lakukan penggalangan dana dan pengumpulan beras dari masyarakat Aceh untuk kita sumbang ke pengungsi Rohingya. Kita juga akan kampanye secara massif agar masyarakat berdoa secara rutin untuk Rohingya di Mesjid-mesjid dan tempat ibadah lainnya,"*[39]

Statemen tersebut merupaka statemen yang dapat mengarah kepada muslim Rohingya karena sebagai sesama muslim harus saling mendoakan muslim yang lainnya.

c. Aminullah Usman (Wali Kota Banda Aceh)

Aminullah Usman dalam berita yang berjudul **"Walikota Ajak Warga Bantu Muslim Rohingya"** mengungkapkan bahwa isu Rohingya tersebut merupakan isu muslim Rohingya hal ini dapat dilihat dari statemen yang dikeluarkan oleh tokoh Aceh ini pada paragraf 2 (dua) dan 5 (lima).

> *"****Mereka saudara kita yang sedang ditimpa musibah****. Saat ini, mereka membutuhkan bantuan nyata dari kita. Saya minta warga dan aparatur pemerintah kota memberikan donasinya,"*[40]

---

[38] Subur Dani, *Terkait Muslim Rohingya, Gubernur Aceh Surati Dubes Myanmar, Apa Isinya?*, acehtribunnews.com, diakses pada Selasa, 3/7/2018.

[39] Muhammad Ifdhal, *Faisal Ali Ajak Masyarakat Aceh bantu Muslim Rohingya*, acehantaranews.com, diakses pada Rabu 31/10/2018.

[40] M Haris SA, *Wali Kota Ajak Warga Bantu Muslim Rohingya*, acehantaranews.com, pada Rabu, 31/10/2018.

Kata “mereka saudara kita” adalah bentuk menunjukkan muslim Rohingya dimana warga kota Banda Aceh yang mayoritasnya muslim.

> *“Sebagai sesama muslim, warga Banda Aceh sangat prihatin dengan tragedi kemanusiaan yang dialami muslim Rohingya,”* [41]

Statemen Aminullah tersebut merupakan statemen yang langsung mengarah bahwa perkataan tersebut isu muslim Rohingya.

d. Tgk Hasanuddin Yusuf Adan (Ketua Umum DDA)

Tgk Hasanuddin Yusuf Adan dalam berita yang bejudul ***“DDA Minta Adil Terhadap Muslim Rohingya,”*** mengungkapkan bahwa isu Rohingya tersebut merupakan isu muslim Rohingya, hal ini dapat dilihat dari statemennya pada paragraf 2 (dua) yang disampaikan tertera langsung di dalam statemen tersebut.

> *“Islam agama resmi, sah dan diakui serta disahkan oleh PBB sebagai salah satu agama resmi dunia. Karena itu, kami meminta PBB bersikap adil terhadap Islam,* ***terutama muslim Rohingya*** *di Myanmar,”*[42]

e. Abdul Mutaleb (Ketua Pelaksana Harian)

Abdul Mutaleb dalam berita yang berjudul ***“DPRK Aceh Utara Desak Mahkamah Kejahatan Internasional, Kenapa?”*** mengungkapkan bahwa isu Rohingya tersebut merupakan isu muslim Rohingya, hal ini dapat dilihat dari statemennya pada paragraf 3 (tiga) yang disampaikan tertera langsung didalam statemen tersebut.

> *“Keluarga besar DPRK Aceh Utara turut berduka atas musibah dan tragedi kemanusiaan,* ***pembantaian umatmuslim Rohingya***

[41] M Haris SA, *Wali Kota Ajak Warga Bantu Muslim Rohingya*, acehantaranews.com, pada Rabu, 31/10/2018.

[42] M Haris SA, *DDA minta PBB Adil Terhadap Muslim Rohingya*, acehantaranews.com, pada Rabu, 31/10/2018.

> *yang terjadi di Rakhine Myanmar, yang dilakukan militer dan masyarakat sipil Myanmar lainnyan*"[43]

f. Sudirman (Anggota DPD RI)

Sudirman dalam berita yang berjudul ***"Tokoh dan Bintang Film Aceh Kutuk Kekejaman Myanmar terhadap Muslim Rohingya"*** mengungkapkan bahwa isu Rohingya tersebut merupakan isu muslim Rohingya, hal ini dapat dilihat dari statemennya pada paragraf tiga yang disampaikan tertera langsung di dalam statemen tersebut.

> *"Tindakan brutal itu harus dihentikan segera. Tadi malam saya berdiskusi dengan pimpinan DPD soal ini, bahwa* ***DPD harus aktif menekan Myanmar dan membantu rakyat muslim Rohingya****,"*

g. Azhari Cagee (Anggota DPRA)

Azhari Cagee dalam berita yang berjudul ***"Anggota DPRA Ini Pekikkan Jihad Bantu Muslim Rohingya"*** Azhari Cagee mengungkapkan bahwa isu tersebut merupakan isu Muslim Rohingya, hal tersebut dapat kita lihat dari Azhari mengajak mukmin dan muslim untuk membantu saudara-saudara kita yang terkenak musibah. Perintah tersebut sudah jelas bahwa itu merupakan isu muslim Rohingya.

> *"Wahai para pemuda,* ***tunjukkan jati dirimu sebagai sejatinya mukmin dan muslim, mari kita bantu saudara-saudara kita****,"* [44]

h. Iskandar Usman Al-Faralky (Politisi Aceh di DPRA)

Dalam berita yang berjudul ***"Giliran Politisi Aceh Minta RI Usir Dubes Myanmar,"*** Iskandar Usman Al-Faralky dalam statemennya

---

[43] Jafaruddin, *DPRK Aceh Utara Desak Mahkamah Kejahatan Internasional, Kenapa?*, acehtribunnews.com, diakses pada Rabu, 31/10/2018.

[44]Subur Dani, *Angota DPRA Ini Pekikkan Jihad Bantu Muslim Rohingya*, acehtribunnews.com, diakses pada Selasa, 3/7/2018.

mengajak untuk berdoa agar Allah membantu saudara kita disana. Ini merupakan isu muslim Rohingya kerana ada ajakan untuk berdoa dan kata ‘saudara kita’ yang semakin menguatkan bahwa ini adalah isu muslim Rohingya.

"Mari kita berdoa agar Allah membantu saudara kita di sana,"[45]

Isu konflik Rohingya merupakan isu yang dianggap oleh delapan tokoh yang ada di Aceh sebagai isu muslim Rohingya pada kedua media *serambinews.com* dan *aceh.antaranews.com*. Tokoh Aceh mengatakan bahwa isu tersebut sebagai isu muslim Rohingya karena dari konteks statemen yang disampaikan dapat menjadi sebab ataupun ciri-ciri muslim Rohingya. Adapun ciri-ciri muslim Rohingya yang disebutkan pada statemen tokoh tersebut sebagai berikut:

1). Tokoh menyebutkan secara langsung didalam statemennya, bahwa isu tersebut merupakan isu Rohingya.

2). Tokoh mengajak masyarakat Aceh untuk mendoakan muslim Rohingya di Masjid-masjid

3). Tokoh Aceh menyebutkan bahwa muslim Rohingnya adalah saudara kita. Saudara kita yang dimaksud adalah saudara sesama muslim, karena Aceh merupakan daerah yang penganut agama Islam dominan.

4). Tokoh Aceh juga meminta mukmin Aceh harus membantu mukmin lain yang sedang ditimpa musibah.

[45] Subur Dani, *Giliran Politisi Aceh Minta RI Usir Dubes Myanmar*, acehtribunnews.com, diakses pada Selasa, 3/7/2018.

2. Konflik Agama

Dalam menyampaikan statemen mengenai isu Rohingya, tokoh wakil majelis permusyawaratan ulama Aceh Faisal Ali menganggap bahwa isu tersebut merupakan isu konflik agama. Faisaal Ali dianggap sebagai tokoh yang berkompeten dalam membahas permasalahan agama karena profesinya sebagai slah seorang yang mengurus majelis permusyawaratan ulama.

a. Faisal Ali (Wakil Ketua MPU)

Dalam statemennya pada berita yang berjudul ***"Ini Kata Ulama Aceh Soal Pembantai Muslim Rohingya"*** wartawan mengungkapkan dari hasil pertanyaan yang di jawab oleh Faisal Ali mengenai isu Rohingya yang merupakan isu konflik agama. Hal tersebut dapat dilihat di paragraf 5 (lima) berikut:

> *"Ini sebagai tindakan atas kebiadaban tentara dan biksu budha Myanmar,"*[46]

Dapat dilihat dari kalimat paragraf diatas bahwa isu Rohingya dianggap isu Konflik Agama karena yang menjadi pelaku pembantaian dalam isu tersebut adalah tentara budha , jadi otomatis yang menjadi korban disitu adalah selain yang beragama budha, karena itulah statemen ini dianggap sebagai statemen yang mengarah pada isu konflik agama.

3. Hubungan Diplomatik

Selain isu muslim Rohingya dan konflik agama, dalam menyampaikan statemen mengenai isu Rohingya. Isu ini juga terkait sebagai hubungan

[46] Subur Dani, *Ini Kata Ulama Aceh Soal Pembantaian Muslim Rohingya*, acehtribunnews.com, diakses pada Selasa, 3/7/2018.

diplomatik. Berikut adalah beberapa statemen yang disampaikan oleh tokoh-tokoh Aceh.

a. Faisal Ali (Wakil Ketua MPU)

Dalam berita yang berjudul ***"Faisal Ali Ajak Masyarakat Aceh Bantu Muslim Rohingya"*** Faisal Ali tidak mengungkapkan langsung di dalam statemennya mengenai Hubungan Diplomatik. Tetapi statemen yang disampaikan Faisal Ali ini berkaitan dengan hubungan diplomatik. Hal tersebut dapat dilihat dari statemen yang tertera pada paragraf 4 (empat).

> *"Kami juga akan koodinasi dengan Gubernur Aceh, bupati dan Rektor Universitas di Aceh* ***untuk memperkuat gerakan ini dan kita berharap dapat membangun shelter dan dengan nama kampung Aceh untuk pengungsi Rohingya di Bangladesh****,"*[47]

Siapapun yang ingin membangunkan sebuah *shelter* atau tempang penampungan di sebuah negara tentunya tidak mudah apalagi ini penampungan untuk korban konflik. Oleh karena itu statemen ini berkenaan dengan hubungan diplomatik.

b. Fauzi Yusuf (Wakil Bupati Aceh Utara)

Fauzi Yusuf dalam berita yang berjudul ***"Pemkab Aceh Utara Siap Tampung Imiggran Rohingya"*** hal ini juga sama dengan statemen yang menyinggung hubungan diplomatik lainnya. Artinya, Fauzi Yusuf memahami bahwa isu ini dapat menyinggung isu diplomatik.

> *"Kita terbuka dan membantu apabila ada imigran Rohingnya yang kembali terdampar di Aceh Utara****, namun kita tetap berkoordinasi***

[47] Muhammad Ifdhal, *Faisal Ali Ajak Masyarakat Aceh bantu Muslim Rohingya*, acehantaranews.com, diakses pada Rabu 31/10/2018.

> ***dengan instansi terkait seperti imigrasi dan juga Muspida Aceh Utara**,"*[48]

c. Azhari Cagee (Anggota DPRA)

Azhari Cage dalam berita yang berjudul ***"Anggota DPRA Ini Pekikkan Jihad Bantu Muslim Rohingya"*** wartawan tidak menulis langsung kata hubungan diplomatik didalam statemen tersebut. Tetapi statemen yang disampaikan oleh Azhari Cagee ini dianggap hubungan diplomatik karena tidak mudah seseorang bisa datang kesuatu negara konflik untuk berjihad. Berikut statemennya yang tertera pada paragraf 4 (empat).

> *"Bila kejahatan kemanusiaan ini terus berlanjut, saya memanggil jiwa-jiwa jihad yang ada di Aceh,* ***untuk berjihad membantu saudara seiman dan seagama dengan kita****,"*[49]

d. Iskandar Usman Al-Faralky (Politisi Partai Aceh di DPRA)

Dalam berita yang berjudul ***"Giliran Politisi Aceh Minta RI usir Dubes Myanmar"*** dalam statemennya meminta untuk mengusir Dubes Myanmar dari Jakarta. Hal tersebut tentunya telah menyinggung hubungan diplomatik karena mengusir Dubes Myanmar itu tidak bisa hanya karena konflik internal saja.

> *"Jika perlu bila persoalan kemanusiaan ini tidak tuntas,* ***Pemerintah Indonesia kita minta untuk mengusir Dubes Myanmar dari Jakarta****,"*[50]

---

[48] Mukhlis, *Pemkab Aceh Utara Siap Tampung Imigggran Rohingya*, aceh.antaranews.com, diakses pada Rabu, 31/10/2018.

[49] Subur Dani, *Angota DPRA Ini Pekikkan Jihad Bantu Muslim Rohingya*, acehtribunnews.com, diakses pada Selasa, 3/7/2018.

[50] Subur Dani, *Giliran Politisi Aceh Minta RI Usir Dubes Myanmar*, acehtribunnews.com, diakses pada Selasa, 3/7/2018.

e. Abdul Mutaleb (Ketua Plh DPRK Aceh Utara)

Dalam berita yang berjudul ***"DPRK Aceh Utara Desak Mahkamah Kejahatan Internasional, kenapa?"*** Abdul Mutaleb dalam statemennya mendesak mahkamah kejahatan internasional untuk mengadili pihak yang bertanggung jawab atas praktik genosida terhadap etnis Rohingya. Hal ini tentunnya menyinggung hubungan diplomatik karena sudah berhubungan antar negara.

> *"**Kita mendesak Mahkamah Kejahatan Internasional** untuk mengadili pihak-pihak yang bertanggung jawan atas praktik genosida terhadap etnis Rohingya,"*[51]

Menurut penulis hubungan diplomatik merupakan hubungan antara sebuah negara dengan negara lain yang didalamnya memiliki aturan sendiri atas persetujuan kedua negara.

Berdasarkan teori G.R. Berridge, konsep diplomasi merujuk pada aktivitas politik yang dilakukan oleh para aktor untuk mengejar tujuannya dan mempertahankan kepentingannya melalui negosiasi, tanpa menggunakan kekerasan, propaganda, atau hukum. Diplomasi terdiri dari komunikasi antar sejumlah pihak yang didesain untuk mencapai kesepakatan. Sedangkan menurut KM Panikkar (1956), diplomasi, dalam hubungannya dengan politik internasional, adalah seni mengedepankan kepentingan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain (Roy 1991, 2-3). Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Sir Earnest Satow (1957) yang mengartikan diplomasi sebagai penerapan kepandaian

[51] Jafaruddin, DPRK Aceh Utara Desak Mahkamah Kejahatan Internasional, Kenapa?, acehtribunnews.com, diakses pada Selasa, 3/7/2018.

dan taktik pada pelaksanaan hubungan resmi antar pemerintah negara-negara berdaulat.[52]

Statemen yang telah disampaikan oleh tokoh Aceh yang menyangkut denga hubungan diplomatik ini dianggap tidak sesuai dengan teori diplomasi karena dalam statemen, ada beberapa tokoh Aceh yang menggunakan kekerasan terhadap keinginan tokoh yang ingin mengusir dubes Myanmar dari Indonesia. Tokoh Aceh dianggap asal dalam mengeluarkan statemen perihal jihad dan membangun tempat penampungan di negara Myanmar dan Bangladesh harus melakukan negoisasi terlebih dahulu antar negara.

4. Isu Kemanusiaan

Secara bahasa isu berarti suatu masalah yang dikedepankan untuk ditangani. Kemanusiaan adalah sifat-sifat manusia.[53]

Isu Rohingya kerap juga disebutkan sebagai isu kemanusiaan karena menyangkut dengan konflik atau peperangan antar manusia, antar golongan dan antar etnis. Beberapa statemen yang disampaikan oleh beberapa tokoh tentang isu kemanusiaan bisa dilihat sebagai berikut:

a. Tgk Hasanuddin Yusuf Adan (Ketua Umum DDA)

Dalam berita yang berjudul ***"DDA Minta PBB Adil terhadap Muslim Rohingya"***. Tgk Hasanuddin Yusuf Adan dalam mengungkapkan statemen tersebut sebagai isu kemanusiaan tertulis secara langsung tanpa harus penafsiran yang mendalam.

---

[52] Rizki RahmaDini Nurika, "Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi di Era Kontemporer", Jurnal Sospol, Vol III, No.1, (Januari-Juni 2017), Hlm 12-141, email:rr_nurika@yahoo.com. Diakses 04 November 2018.

[53] Kbbi.web.id/kemanusiaan.html. Diakses pada 04 November 2018.

> *"Kami juga mendesak PBB segera menyeret* ***para pelaku kejahatan kemanusiaan Rohingya*** *ke mahkamah internasional untuk diadili atas kesalahan mereka lakukan,"*[54]

Statemen yang sama juga disampaikan oleh beberapa tokoh lainnya seperti Faisal Ali, Iskandar usman Al-Faralky, dan Abdul Mutaleb dalam *aceh.antaranews.com* dan *serambinews.com*.

Dalam menyampaikan statemennya mengenai isu kemanusiaan, tokoh Aceh menyampaikan sesuai dengan definisi isu kemanusiaan tersebut.

5. Hak Asasi Manusia (HAM)

Dalam menyampaikan statemen mengenai isu Rohingya, ada beberapa tokoh yang menganggap bahwa isu tersebut juga merupakan sebagai isu yang melibatkan hak asasi manusia. Tokoh tersebut adalah Gubernur Aceh, Tgk Hasanuddin Yusuf Adan dan Rafli Kande. Ketiga tokoh ini didalam statemennya ada penulisan lansung mengenai HAM.

Dari statemen yang disampaikan oleh tokoh, ada hak manusia yang dilanggar oleh PBB yaitu ketidak adilan terhadap etnis Rohingya.

6. Radikalisme

Radikal berasal dari bahasa latin *radix* yang artinya akar. Dalam bahasa Inggris kata *radical* dapat bermakna ekstim, menyeluruh, fanatik, revolusioner, ultra dan fundamental.[55] Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,

---

[54] M Haris SA, *DDA minta PBB Adil Terhadap Muslim Rohingya*, acehantaranews.com, pada Rabu, 31/10/2018.

[55] A.S. Hornby, *Oxford Advenced, Dictionary of Current English* (UK:Oxford university press,2000), Hlm. 691.

radikalisme diartikan sebagai paham atau aliran yang menginginkan perubahan dengan cara keras atau drastis.[56]

Menurut ahli Sartono Kartodirdjo mengartikan radikalisme sebagai gerakan sosial yan menolak secara menyeluruh tertib sosial yang sedang berlangsung dan ditandai oleh kejengkelan moral yang kuat untuk menentang dan bermusuhan dengan kaum yang memiliki hak-hak istimewa dan yang berkuasa.[57]

Dalam menyampaikan statemen mengenai isu Rohingya, ada beberapa tokoh yang menganggap bahwa isu tersebut juga merupakan sebagai isu yang melibatkan Radikalisme. Tokoh tersebut adalah:

a. Azhari Cage (Angota DPRA) dan Faisal Ali (Wakil Katua MPU)

Dalam berita yang berjudul ***"Anggota DPRA Ini Pekikkan Jihad Bantu Muslim Rohingya"***. Mereka menyampaikan bahwa dalam statemennya tersebut kata radikalisme langsung tertulis didalam kalimat statemen tersebut tanpa harus menasirkannya.

> "*Saya mengutuk keras Pemerintah Myanmar dan Budha* ***radikalisme*** *yang telah membantai umat muslim Rohingya,"*[58]

Berdasarkan statemen yang telah disampaikan oleh tokoh diatas, statemennya dianggap sesuai dengan definisi radikalisme. Pada *keyword* ini tokoh mempunyai pemahaman terhadap radikalisme.

---

[56] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka, 1990), Hlm. 354.

[57] Sartono Kartodirdjo, *Ratu Adil*, (Jakarta:Sinar Harapan, 1985), Hlm. 38.

[58] Subur Dani, *Angota DPRA Ini Pekikkan Jihad Bantu Muslim Rohingya*, acehtribunnews.com, diakses pada Selasa, 3/7/2018.

7. Rasisme

Rasis adalah suatu sistem kepercayaan atau doktrin yang menyatakan bahwa perbedaan biologis yang melekat pada ras manusia menentukan pencapaian budaya atau individu dan memiliki hak untuk mengatur ras yang lainnya.[59]

Dalam menyampaikan statemen mengenai isu Rohingya, salah seorang tokoh Aceh yang menganggap bahwa isu tersebut juga dianggap sebagai Rasisme. Tgk Hasanuddi Yusuf Adan dalam statemennya mengatakan jika PBB dianggap berlaku tidak adil dan dapat memojokkan islam tentunya akan muncul rasisme.

Dalam statemen yang disampaikan tokoh tersebut, sesuai antara statemen dengan definisi dari rasisme.

D. Model *Framing* Menurut Entman pada Berita Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya

1. Analisis *Framing* Berita Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya pada *Aceh.antaranews.com*

Dalam penelitian ini diambil tiga buah berita dari 5 (lima) berita sampel yang terkait statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya. Berikut ini judul dan pembahasan kedua berita di *aceh.antaranews.com*:

a. DDA Minta PBB Adil Terhadap Muslim Rohingya

Define Problems (Pendefinisian Maslah)	Ribuan muslim Rohingya menjadi korban kekerasan
Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Pemerintah Myanmar dan pemuka-pemuka agama setempat melakukan kekejaman terhadap muslim Rohingya

[59] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rasisme, diakses pada Minggu, 04 November 2018.

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Penegakan keadilan oleh PBB karena setiap orang berhak bebas berrerak dan bertempat tinggal dalam batas-batas setiap negara
*Treatment Recommendation (*Menekankan Penyelesaian*)*	Mendesak PBB untuk segera menyeret pelaku kejahatan ke-manusiaaan Rohingya ke mahkamah internasional untuk diadili

b. Wali Kota Ajak Warga Bantu Muslim Rohingya

Define Problems (Pendefinisian Maslah)	Konflik Kemanusiaan terhadap muslim Rohingya
Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Pemerintah Myanmar
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Keprihatinan sesama muslim ter-hadap traedi kemanusiaan muslim Rohingya
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Aminullah Usman mengeluarkan surat edaran untuk pengalangan dana maupun bantuan lainnya secara sukarela bagi muslim Rohinggya

c. Irwandi Yusuf Surati Dubes Myanmar Terkait Muslim Rohingya

Define Problems (Pendefinisian Maslah)	Kekerasan yang terjadi di wilayah Rakhine
Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Pemerintah Myanmar dalam me-nggunakan kekuatan yang berlebihan pada operasi militer di Rakhine
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Kepedulian dan keprihatinan seorang gubernur terhadap isu kemanusiaan, perdamaian dunia dan hak asasi manusia.
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Gubernur Aceh menyurati Dubes Myanmar untuk permohonan menemukan solusi perdamaian terhadap konflik Rohingya

2. Analisis *Framing* Berita Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya pada *Serambinews.com*

Dalam penelitian ini diambil tiga buah berita dari 10 (sepuluh) berita

sampel yang terkait statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya. Berikut ini judul dan pembahasan kedua berita di *serambinews.com*:

a. Terkait Muslim Rohingya, Gubernur Aceh Surati Dubes Myanmar, Apa Isinya?

Define Problems (Pendefinisian Maslah)	Konflik yang telah menelan banyak banyak korban Muslim Rohingya
Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Keprihatinan gubernur Aceh terhadap konflik yang menelan banyak korban dari muslim Rohingya
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Kepedulian dan keprihatinan seorang gubernur terhadap isu kemanusiaan, perdamaian dunia dan hak asasi manusia.
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Gubernur Aceh menyurati Dubes Myanmar untuk permohonan menemukan solusi perdamaian terhadap konflik Rohingya

b. Ini Kata Ulama Aceh Soal Pembantaian Muslim Rohingya

Define Problems (Pendefinisian Maslah)	Krisis Kemanusiaan yangg Menimpa Muslim Rohingya
Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Tindakan atas kebiadaban tentara dan biksu budha Myanmar
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Larangan munculnya tindakkan balas dendam kepada umat budha di Indonesia
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Kalangan Ulama Aceh meminta Pemerintah Indonesia untuk mengusir Dubes Myanmar dari Indonesia

c. Tokoh dan Bintang Film Aceh Kutuk Kekejaman Myanmar Terhadap Muslim Rohingya

Define Problems (Pendefinisian Maslah)	Tindakan brutal dan kekejaman terhadap muslim Rohingya
Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Kekejaman pemerintah Myanmar yang berperilaku buas terhadap masyarakat Rohingya

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Meminta tindakan brutalisme untuk dihentikan
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	DPD RI harus aktif dalam menekankan Myanmar dan membantu rakyat muslim Rohingya

E. Perbandingan Kedua Media dalam Memberitakan Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya

1. Pandangan Penulis Terhadap Media *Serambinews.com* dan *Aceh.antaranews.com* dalam Mem*framing* Berita

Setiap media mempunyai cara tersendiri dalam mem*framing* sebuah berita. Pembentukan *frame* itu sendiri didasarkan atas berbagai kepentingan internal maupun eksternal media, baik teknis, ekonomi, politisi ataupun ideologis.[60] Hasil *framing* tersebut yang nantinya akan menjadi konsumsi masyarakat dalam bentuk berita. Sama halnya dengan media *serambinews.com* dan *aceh.antaranews.com* yang hasil berita nya atas dasar kepentingan masing-masing media . Dalam *frame* tersebut penulis memandang media *serambinews.com* dalam memberitakan statemen tokoh Aceh menanggapi isu Rohingya berpihak kepada muslim Rohingya. Dilihat dari semua statemen yang disampaikan oleh tokoh Aceh yang mengarah pada Muslim Rohingya. Keberpihakan *serambnews.com* pada muslim Rohingya ini, penulis menganggap isu tersebut memiliki nilai berita yaitu unsur kedekatan psikologis (*proximity*) dengan masyarakat Aceh yang mayoritas muslim. Dalam *framing* berita statemen tokoh Aceh terhadap isu Rohingya, *Serambinews.com* mempunyai usaha mencari narasumber yang lebih banyak dan

[60] Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana, 2012) Hlm. 10.

lebih luas sesuai dengan peran tokoh tersebut di masyarakat Aceh. Dalam menyampaikan statemen, semua tokoh Aceh berpihak kepada muslim Rohingya. Statemen isu Rohingya tentunya dijawab atas dasar pertanyaan yang diberikan oleh wartawan *serambinews.com* kepada tokoh Aceh tersebut. Selain itu, dalam memberitakan berita statemen tersebut, ada beberapa berita yang dimuat pada media *online serambinews.com* juga dimuat pada media cetak Serambi Indonesia dengan judul yan berbeda tetapi isi yang sama. Seperti statemen yang disampaikan oleh Gubernur Aceh Irwandi Yusuf dan Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan (MPU) Aceh Tgk Faisal Ali. Dengan dimuatnya berita tersebut di media cetak , tentunya berita yang di muat pada *serambinews.com* menjadi lebih kuat lagi kebenaran berita tersebut. Sehingga masyarakat Aceh percaya bahwa berita statemen yang dimuat di media online *serambinews.com* bukan berita bohong (*hoax*).

Sama halnya juga dengan media *serambinews.com*, penulis memandang mediaa *aceh.antaranews.com* melakukan keberpihakan kepada pihak muslim Rohingya. Karena berita ini memiliki nilai kedekatan secara kejiwaan dengan masyarakat Aceh yang mayoritas muslim. Isi statemen yang disampaikan oleh tokoh Aceh yang dimuat pada media ini juga mengarah pada muslim Rohingya. Pada pemilihan tokoh dalam berita statemen isu Rohingya tersebut, media ini tidak terlalu banyak menghadirkan narasumber yang statemennya dijadikan sebagai berita. Hanya beberapa tokoh saja dan tokoh tersebut pun juga memberi statemen yang sama pada media lain seperti pada media *serambinews.com*. Media ini hanya memberitakan berita statemen tokoh Aceh yang bersumber dari rilis

yang dikirim oleh tokoh Aceh tersebut atau dari lembaga pemerintahan di Aceh. Penulis menilai media ini kurang kreatif dalam *framing* berita statemen tokoh Aceh dalam menyikapi isu Rohingya, karena berita yang dimuat di *website* mereka juga ada di media-media online dan media cetak lain yang ada di Aceh. *aceh.antaranews.com* hanya memuat 5 (lima) buah berita yang memberitakan statemen tokoh Aceh saja. Dalam pengertian analisa ini, media sedikit memberitakan berita statemen tokoh Aceh yang menyikapi isu Rohingya. Padahal isu Rohingya tersebut mengandung nilai berita dengan nilai jual yang sangat tinggi seperti nilai kemanusiaan (*human interest*), ketokohan (*public figure*), dan kedekatan (*proximity*). Biasanya jika berita sudah menyinggung nilai-nilai berita tersebut masyarakat akan banyak membaca dan mengakses berita tersebut.

2. Narasumber Menurut Pandangan Media dan Penulis

Menurut Undang-Undang Republik IndonesiaNo. 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 menyebutkan bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat atau pemerintah.

Dari beberapa tokoh Aceh yang menjadi narasumber dalam berita statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya tentunya media memiliki alasan tersendiri kenapa memilih narasumber tersebut untuk menanggapi isu Rohingya. Seperti kedua media ini antara *serambinews.com* dan *aceh.antaranews.com* dalam memilih narasumber untuk menanggapi isu Rohingya dengan alasan tokoh Aceh tersebut memiliki jabatan ataupun status di masyarakat sesuai dengan isu Rohingya tersebut. Seperti gubernur Aceh yang merupakan orang nomor satu di

Aceh statemennya sangat penting untuk menjaga citra Aceh baik dimata masyarakat Aceh sendiri maupun dimata masyarakat luar.

Ada beberapa tokoh agama seperti Tgk Faisal Ali yang merupakan Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh. Penulis menganggap Tgk Faisal Ali sangat pantas dalam mengeluarkan statemen menyikapi isu Rohingya karena dalam keseharian pekerjaannya Tgk Faisal Ali tersebut menyelesaikan permasalahan agama di masyarakat Aceh.

Kemudian tokoh agama yang lainnya yaitu Dr Tgk Hasanuddin Yusuf yang merupakan Ketua Umum Dewan Dakwah Aceh (DDA). Hal yang sama juga penulis menganggap Ketua Umum DDA ini sangat pantas mengeluarkan statemen yang menyikapi isu Rohingya karena tokoh tersebut berkerja di lembaga keagamaan yang dimana isu ini juga dinilai sebagai isu keagamaan yang menimpa muslim Rohingya.

Tokoh Aceh yang lainnya adalah Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman yang merupakan orang nomor satu atau pemimpin di Kota Banda Aceh. Penulis menganggap Aminullah Usman adalah tokoh yang sesuai dalam menyampaikan statemen menyikapi isu Rohingya karena tugas seorang wali kota sehari-hari adalah menjaga citra daerah yang dipimpinnya selalu baik dimata masyarakat. Dengan statemen yang dikeluarkan oleh pemimpin tersebut dapat menambah keinginan warga Banda Aceh dalam membantu etnis Rohingya baik membantu dalam bentuk donasi atau berdoa untuk mereka. Hal ini serupa juga dengan pandangan media dan penulis terhadap tokoh Aceh yang lainnya seperti Fauzi Yusuf yang merupakan Wakil Bupati Aceh Utara.

Selain narasumber yang memiliki jabatan sebagai seorang pemimpin dan tokoh Agama di Aceh. Media online *serambinews.com* dan *aceh.antaranews.com* juga menghadirkan narasumber lain seperti politisi untuk menyikapi isu Rohingya. Politisi Aceh seperti Azhari Cage anggota DPRA, Iskandar Usman Al-Farlaky politisi partai Aceh di DPRA, Abdul Mutaleb ketua pelaksana harian (plh) DPRK Aceh Utara dan Zaenal Abidin angota DPRA dari Fraksi PKS-Gerindra. Keempat narasumber tersebut merupakan tokoh Aceh yang merupakan anggota dewan perwakilan kota/kabupaten atau Aceh. Menurut pandangan media dan penulis tokoh ini sesuai untuk menyampaikan statemen menyikapi isu Rohingya karena mereka merupakan perwakilan dari masyarakat Aceh.

Tokoh Aceh selanjutnya yang dijadikan sebagai narasumber dalam menyikapi isu Rohingya yang terjadi kembali pada bulan September 2017. Tokoh tersebut adalah Rafli Kande dan Sudirman yang merupakan anggota DPD RI dan seniman Aceh. kedua tokoh ini juga sangat sesuai dalam mengeluarkan statemennya untuk menyikapi isu Rohingya karena kedua tokoh Aceh ini mempunyai citra yang baik di masyarakat dan juga para idolanya. Rafli Kande mengeluarkan statemennya tersebut tentunya untuk keperluan politiknya karena pada tahun 2019 Rafli Kande kembali mencalonkan diri sebagai anggota DPD RI. Jadi, masyarakat lebih percaya karena mereka berdua yang mengeluarkan statemennya.

Menurut penulis semua tokoh Aceh yang dijadikan sebagai narasumber dalam berita statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya merupakan tokoh-tokoh Aceh pada masa sekarang yang penulis anggap sesuai untuk mengeluarkan

statemen tersebut karena latar belakang pekerjaan dan status sosial di masyarakat Aceh.

3. Kepentingan Narasumber dan Media

Setiap tokoh yang telah menyampaikan statemennya terhadap isu Rohingya penulis memandang semua itu dilakukan karena ada kepentingan pribadi ataupun kepentingan media. Berita statemen ini merupakan sebuah berita yang bernilai karena mengandung unsur ketokohan (*Public Figure*). Seperti gubernur Aceh yang menyurati Dubes Myanmar, selain memang hal tersebut dilakukan karena prihatin terhadap konflik yang melandan etnis Rohingya tersebut juga dianggap melakukan hal tersebut karena menjaga citra sendiri sebagai seorang pemimpin di Aceh dan juga menjaga citra Aceh baik di masyarakat Aceh sendiri yang mayoritas penduduknya penganut agama islam ataupun menjaga citra Aceh di luar daerah Aceh . Dengan demikian, Aceh akan dipandang memiliki citra positif oleh masyarakat luar. Hal tersebut juga dilakukan oleh pemimpin-pemimpin daerah lain seperti wali kota Banda Aceh dan wakil bupati Aceh Utara.

Sementara itu, ada beberapa statemen anggota Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) dan juga Dewan Perwakilan Rakyat Kota/Kabupaten (DPRK) yang penulis anggap pernyataan tersebut sebagai kepentingan partai mereka sendiri karena dalam berita yang dimuat pada *serambinews.com* menyisipkan partai dari anggota DPRA/DPRK tersebut. Kemudian untuk menjaga citra angggota DPRA/DPRK tersebut agar baik dimata masyarakat Aceh. Sehingga pada pemilihan selanjutnya mereka tetap dipilih oleh masyarakat sebagai perwakilan rakyat Aceh. Meskipun statemen yang dikeluarkan oleh tokoh tersebut penulis

menganggapnya hanya sekedar statemen asal-asalan saja tanpa pengetahuan tentang hal tersebut.

Kemudian statemen dari tokoh senator yang juga merangkap sebagai seniman di Aceh, penulis menganggap statemen yang dikeluarkan oleh tokoh-tokoh tersebut merupakan pernyataan yang dapat menambah kepercayaan masyarakat Aceh atau idola mereka terhadap citra yang telah dibangun oleh tokoh tersebut. Sehingga seniman tersebut tetap memiliki tempat yang istimewa dihati idolanya, karena idolanya tidak hanya memikirkan tentang penampilan dalam karya nya saja tetapi juga peduli terhadap konflik yang melanda etnis Rohingya.

Selain rasa prihatin yang dirasakan oleh tokoh Aceh terhadap konflik Rohingya ini. Dalam hal ini penulis melihat ada kepentingan si narasumber dan media dalam menyikapi isu Rohingya ini. Kepentingan tersebut dari pembentukan citra positif yang dilakukan oleh tokoh untuk membangun *personal branding*.

Personal branding adalah sebuah citra diri sendiri yang ingin di proyeksi dalam setiap tindakan.[61] Rasa prihatin dan juga statemen yang disampaikan oleh tokoh Aceh tersebut merupakan bentuk mempromosikan diri melalui surat kabar yang memuat pesan tentang menunjukkan nilai-nilai sosialisasi, kepribadian, kepemimpinan dan kepedulian tokoh tersebut terhadap isu Rohingya. Sehingga *personal branding* tokoh Aceh tersebut semakin baik dimata masyarakat Aceh. Pengaruh pesan yang disampaikan tersebut bukan hanya tentang apa yang

[61] H. K. Rampersad, *Sukses Membangun Authentic Personal Branding*,(Jakarta: Penerbit PPM, 2008) dan Yunia Wardani, "Membangun *Personal Branding* Melalui Iklan", Jurnal Dinamika Manajemen, Vol V, No 1, 2014, Hlm 102, email:yuniawardi@yahoo.com. Diakses 04 Desember 2018.

disampaikan tetapi tentang bagaimana cara tokoh tersebut menyampaikan statemennya.[62]

4. Cara Narasumber Menyampaikan Statemen

Dalam menyampaikan satatemennya tokoh Aceh, penulis menganggap statemen yang disampaikan tersebut ada yang benar-benar berlandaskan pengetahuan dari tokohnya sendiri dan ada juga statemen yang dikeluarkan tanpa landasan ataupun asal keluar saja tanpa ada pengetahuan tentang isu tersebut. Ada beberapa statemen yang disampaikan oleh tokoh Aceh yang melanggar peraturan-peraturan.

Seperti statemen yang disampaikan oleh Politisi Aceh Usman Al-Faralky yang meminta Republik Indonesia untuk mengusir Duta Besar Myanmar. Penulis menganggap statemen tersebut hanya sebagai pencitraan saja karena dalam hubungan diplomatik ada sebuah teori yang melindungi duta besar, jadi tidak bisa mengusir Dubes begitu saja karena akan dapat menghambat dalam membantu muslim Rohingya karena tidak ada hubungan diplomatik . Teori tersebut adalah *teori functional necessty*, dimana dasar kekebelan dan keistimewaan seorang wakil diplomatik adalah bahwa seorang wakil diplomatik harus dan perlu diberi kesempatan seluas-luas nya untuk melakukan tugasnya dengan sempurna.[63]

Kemudian gubernur Aceh dan wali kota Banda Aceh menyampaikan statemen tersebut dengan menyatakan bahwa konflik yang dirasakan oleh muslim

---

[62] A. Hasan, *Marketing dan Kasus-kasus*, (Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Sevice), 2013) dan Yunia Wardani, "Membangun *Personal Branding* Melalui Iklan", Jurnal Dinamika Manajemen, Vol V, No 1, 2014, Hlm 103, email:yuniawardi@yahoo.com. Diakses 04 Desember 2018.

[63] Edy Suryono, *Hukum Diplomatik Kekebalan dan Keistimewaannnya*. (Bandung: Angkasa, 1991). Hlm.36

Rohingya sebelumnya pernah dirasakan oleh masyarakat Aceh pada masa konflik Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Wali kota Aceh menyampaikan bahwa konflik yang dirasakan oleh muslim Rohingya juga pernah dirasakan oleh masyarakat Banda Aceh pada saat dilanda musibah gempa dan tsunami tahun 2004. Kedua pernyataan ini disampaikan karena punya kedekatan (*proximty*) antara konflik yang menimpa muslim Rohingya dengan konflik atau bencana yang pernah dirasakan oleh masyarakat Aceh.

Tokoh Aceh Faisal Ali juga menyampaikan tanggapannya terhadap isu Rohingya tersebut dengan harapan dapat membangun *shelter* atau tempat penampungan muslim Rohingya di Bangladesh. Harapan Faisal Ali tersebut disampaikan tanpa mencari tahu terlebih dahulu tentang bagaimana pemerintah Bangladesh dalam menangani pengungsi Muslim Rohingya.

Berdasarkan berita yang di muat oleh BBC yang berjudul "*Mengapa bantuan kemanusiaaan ke pengungsi Rohingya begitu lamban?"*, pengungsi yan meminta perlindungan di Bangladesh bukan gelombang ini saja, tetapi gelombang sebelumnya juga sudah meminta perlindungan di Bangladesh, sehingga di perkirakan sudah ada 400.000 orang Rohingya yang mengungsi di Bangladesh. Pemerintah Bangladesh sendiri mengalami dilema besar terhadap pengungsian tersebut, karena mereka akan menjadi beban besar bagi Bangladesh yang merupakan salah satu negara paling miskin dan terpadat di dunia. Dalam mengkoordinir bantuan pun sangat susah karena pemerintah Bangladesh tidak

berkoordinasi dengan lembaga kemanusiaan seperti United Nations Hih Commissioner for Refuees (UNHCR) dan Perserikat Bangsa-Bangsa (PBB).[64]

Kemudian tokoh Aceh lainnya seperti ketua umum Dewan Dakwah Aceh dan Anggota DPD RI dalam statemennya meminta keadilan kepada PBB terhadap muslim Rohingya, mereka menganggap bahwa pemerintah Myanmar ini telah melanggar hak asasi manusia. Seperti yang tertulis dalam *International Investigation Needed Into Human Rights Violations Against Burma's Rohingya* yaitu ratusan minoritas Rohingya telah mengalami ketidakadilan, kerusakan fisik serta mental. Dalam kekerasan yang terjadi pada tahun 2012 silam, 140.000 pengungsi Rohingya yang telah dipaksa keluar dari rumahnya.[65]

Dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia pasal 2 yang berbunyi Setiap orang berhak atas semua hak dan kebebasan yang tercantuk didalam deklarasi ini dengan tidak ada kecualiaan apa pun, seperti pembedaan ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, politik atau pandangan lain, asal-usul kebangsaan atau kemasyarakatan, hak milik, kelahiran ataupun kedudukan lain. Selanjutnya, tidak akan diadakan pembedaan atas dasar kedudukan politik, hukum atau kedudukan internasional dari negara atau daerah dari mana seseorang berasal. Dari isi Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM) tersebut jelas bahwa isu Rohingya ini memiliki ketidak adilan terrhadap etnis muslim Rohingya.

Tokoh Aceh dalam menyampaikan statemennya juga menerapkan rasa simpati. Rasa simpati adalah menempatkan diri kita secara imajinatif dalam posisi

---

[64] Justin Rowlatt, *Mengapa Bantuan Kemanusiaan, Ke Pengungsi Rohingya Begitu Lamban?*, bbc.com, diakses pada Rabu 28/11/2018.

[65] http://burmacampaign.org.uk/-International-Investigation-Needed-Into- Human-Rights-Violations-Against-Burma's Rohingya/html, diakses pada Rabu, 28/11/2018.

orang lain. Dari definisi ini harus dipahami bahwa bagaimana kita sendiri berpikir atau merasa dalam situasi yang sama.[66] Dalam statemen yang disampaikan oleh beberapa tokoh Aceh ini telah memposisikan narasumber sebagai korban dalam isu Rohingya ini.

Tokoh Aceh dalam statemenya juga meminta pertolongan kepada masyarakat dengan memberi donasi kepada korban konflik. Statemen tersebut sesuai dengan firman Allah yang artinya:

> *"Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanngaran. Dan bertakwalah kamu kepada allah sesunnguhnya Allah amat berat siksa-Nya" (Al-Maidah 5:2).*

Selain itu, tokoh Aceh juga mengajak masyarakat Aceh untuk melakukan doa bersama di Mesjid-mesjid untuk Muslim Rohingya. Ajakan tersebut sesuai dengan hadis berikut ini:

> *"Jika seseorang muslim mendoakan saudaranya dari kejauhan, maka malaikat akan mengucapkan 'amin' dan bagimu sepertiny" (HR. Muslim).*[67]

F. Bentuk Keberpihakan Media Terhadap Isu Rohingya

Dalam isu Rohingya penulis menilai kedua media *serambinews.com* dan *aceh.antaranews.com* berpihak kepada muslim Rohingya. Hal ini dilihat dari bagaimana wartawan memberitakan statemen tokoh Aceh yang semuanya mengarah pada muslim Rohingya. Keberpihakan media dalam memberitakan suatu kasus yang mencerminkan konflik seperti konflik Rohingya ini merupakan

---

[66] Deddy Mulyana, Komunikasi Antarbudaya, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009) ,Hlm. 75.

[67] Imam Nawawi, *Riyadhus Sholihin*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), Hlm. 507.

hal yang harus dihindari. Keberpihakan yang paling mendasar terhadap suatu objek adalah:

1. Perasaan mendukung (*favourable*) ataupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*). Lebih Spesifiknya lagi adalah sikap berpihak sebagai derajat afeksi positif atau afeksi negatif terhadap objek psikologis. Keberpihakan positif berarti media memilih sikap mendukung. Sedangkan sikap negatif mencerminkan sikap tidak mendukung.
2. Berdasarkan gagasan jurnalisme profesional dalam pemberitaan konflik, media dituntut berada dalam situasi tengah antara pihak-pihak terlibat konflik. Jelasnya, media dalam menjalankan peran idealnya terutama jurnalis dalam memberitakan konflik harus menjalankan tugas sesuai dengan pedoman profesional. Seperti yang diungkapkan Burns yaitu agar dapat menjaga sikap objektif, berimbang, akurat, dan benar sehingga dalam posisi independen.[68]

Peliputan yang baik adalah peliputan yang berimbang dari dua sisi, netral dan objektif. Peliputan yang berimbang artinya menampilkan pandangan yang setara antara pihak-pihak yang terlibat dan hendak diberitakan. Prinsip yang agak sama adalah liputan dua sisi, di mana ada kesempatan yang sama bagi semua pihak untuk menyampaikan pandangan dan pendapatnya atas satu masalah. Prinsip netral, berarti dalam menulis maupun mencari bahan, wartawan tidak boleh berpihak pada satu kelompok.

---

[68] Rahayu, *Potret Profesionalisme dan Kualitas Pemberitaan Surat Kabar Indonesia*, Dalam Rahayu (ed). Menyingkap Profesionalisme Kinerja Surat Kabar Indonesia, Pusat Kajian Media dan Budaya Populer, Dewan Pers dan Departemen Komunikasi dan Informasi. Hlm. 162

Namun keberpihakan sebuah media dalam memberitakan suatu kasus yang mencerminkan kemanusiaan seperti isu Rohingya ini merupakan hal yang tidak perlu dihindari. Berdasarkan Pengesaha Surat Keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006 Tentang Kode Etik Jurnalistik, independensi atau ketidak berpihakan memiliki penafsiran yaitu memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers. Artinya seorang wartawan boleh berpihak kepada siapapun jika orientasinya kemanusiaan dan kebenaran.

G. Analisa

1. Kaitan Kedua Media Dalam Memberitakan Statemen

Framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas sebuah peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada "cara melihat" terhadap realitas yang dijadikan berita. *Frame* dibuat dengan cara bagaimana sebuah media memaknai, memahami, dan membingkai kasus/paristiwa yang diberitaka. Metode semacam ini tentu saja berusaha mengerti (*verstehen*) dan menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menuraikan bagaimana media membingkai isu.

Dalam penelitian ini menulis menemukan *frame* yan digunakan oleh media adalah *framing* Robert N. Entman. Karena dalam kedua media yang penulis teliti terjawab semua kerangka analisa Entman.

Setiap media memiliki *frame* tersendiri dalam memberitakan statemen tersebut. Kedua media yang menjadi objek penelitian ini memiliki kaitan diantara keduanya. Meskipun dari perusahaan yang berbeda kedua media ini memiliki kaitannya yang sama dalam memberitakan berita statemen tokoh Aceh menyikapi

isu Rohingya. Kaitan tersebut adalah memilih tokoh Aceh yang dijadikan sebagai narasumber yang hampir sama dalam memberitakan statemen tokoh Aceh yang isi statemen tersebut mengarah kepada perpihakan kedua media ini kepada muslim Rohingya. Kemudian yang menjadi kaitan selanjutnya adalah kedua media ini sama-sama menghadirkan narasumber dari tokoh Aceh pada masa sekarang.

2. Entman Dalam Mem*framing* Berita Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya

Dalam konsepsi Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada empat strategi yang bisa dilakukan oleh media, dan membawa konsekuensi tertentu atas realitas yng terbntuk oleh media. Empat strategi tersebut adalah pemberian pendefinisian masalah (*Define problems*), memperkirakan masalah atau sumber masalah (*Diagnose couses*), membuat keputusan moral (*Make moral judgment*) dan menekankan penyelesaian (*Treatment Recommendation*).

Dalam men*framing* berita statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya, Entman hanya fokus pada empat strategi tersebut. Berikut ini adalah hasil analisis *framing* model Robert Entman dalam memberitakan berita statemen tokoh Aceh dari kedua media yang diteliti oleh penulis.

Konsep	***serambinews.com***	***aceh.antaranews.com***
Define Problems	Kekejaman, kekerasan dan krisis kemanusiaan terhadap muslim Rohingya	Kekerasan dan krisis ke-manusiaan
Diagnose Causes	Tentara dan biksu Budha, pemerintah Myanmar	Pemerintah Myanmar, pemuka agama
Make Moral Judgment	Masyarakat Indonesia dilarang untuk membalas dendam pada umat Budha di Indonesia	Penegakan keadilan untuk setiap orang berhak bebas bererak dan bertempat tinggal
Suggest	Meminta mengusir Dubes	Menyeret palaku kejahatan ke

Remedies	Myanmar	mahkamah Internasional untuk diadili.

Tabel 4.3 : Perbandingan kedua media *serambinews.com* dan *aceh.antaranews.com* dalam mem*framing* berita statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya

Penulis menggunakan analisis *framing* model Entman ini pada berita statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya karena isu Rohingya merupakan konflik yang terus berlanjutan sehingga perlu menggunakan model analisis ini. Dalam memberitakan statemen tokoh Aceh penulis menggunakan model analisis Entman untuk melihat perbandingan dalam kedua media yang diteliti. Berikut ini adalah penjabaran dari hasil analisa statemen tokoh Aceh menggunakan *framing* Entman.

Define Problems, dari kedua media yang memberitakan statemen tokoh Aceh mrnyikapi isu Rohingya. keduanya mendefinisikan masalah Rohingya sebagai isu kekerasan dan krisis kemanusiaan terhadap muslim Rohingya. Tetapi *serambinews.com* menilai kasus ini juga sebagai isu dengan masalah kekejaman terhadap muslim Rohingya.

Diagnose Causes, dalam memperkirakan masalah atau melihat sumber masalah dari isu Rohingya. Media *serambinews.com* melihat tentara, biksu budha dan pemerintah Myanmar sebagai sumber masalah isu Rohingya. Sedangkan *acehantaranews.com* melihat yang menjadi sumber dari masalah tersebut adalah pemerintah Myanmar dan pemuka agama.

Make Moral Judgment, dalam memberitakan konflik Rohinya kedua media yang penulis teliti memasukkan nilai moral dari statemen yan disampaikan oleh tokoh Aceh. Nilai moral yang di *framing* kan oleh media *serambinews.com*

dari berita statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya adalah melarang masyarakat Indonesia untuk membalas dendam pada umat Budha di Indonesia. Sedangkan nilai moral yang dibingkai pada *aceh.antaranews.com* adalah penegakan keadilan untuk muslim Rohingya untuk bebas bergerak dan bertempat tinggal.

Treatment Recommendation, dalam menekankan penyelesaian kedua media *serambinews.com* lebih ingin menyelesaikan masalah tersebut dengan meminta usir Dubes Myanmar atau lebih dengan kekerasan. Sedangkan *aceh.antaranews.com* menawarkan penyelasaian dengan meminta keadilan bagi pelaku kejahatan pada Mahkamah Internasional.

3. *Framing* Perlu Digunakan Untuk Berita Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya

Semua data fakta yang sudah dibuat menjadi sebuah berita tentunya hal tersebut telah melewati pembingkaian terlebih dahulu sebelum disebar luaskan. Sama halnya juga dengan berita statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya ini yang juga sudah melewati pembingkaian terlebih dahulu oleh wartawan atau media. *Framing* ini sangat perlu dilakukan oleh sebuah media untuk memberikan aksen tertentu terhadap suatu peristiwa atau tindakan. Begitu juga dengan melakukan *framing* dalam berita statemen tersebut dapat menekankan, mempertajam, memperlembut, mengagungkan, membelokkan, atau menguburkan peristiwa atau tindakan dari tokoh Aceh tersebut. Dalam analisis *framing*, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. *Framing* terutama

melihat bagaimana pesan/peristiwa di kontruksi oleh media. Bagaimana wartawan menkontruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca.

Dalam berita statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya sangat perlu menggunakan *framing* karena dengan analisis *framing* dapat melihat bagaimana keberaggaman media dalam memberitakan suatu isu dimasyarakat. Dalam memframing berita statemen tokoh Aceh ini dapat diberitakan secara berbeda dengan narasumber dan sudut penggambaran yang berbeda. Kedua media ini masing-masing memiliki pandangan dan tendensi yang berbeda dalam membingkai berita konflik Rohingya ini. Jadi, untuk melihat bagaimana perbedaan kedua media tersebut dalam membingkai berita statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya sangat diperlukan analisa menggunakan *framing* ini.

Dalam pandangan penulis media *aceh.antaranews.com* dan *serambinews.com* menganggap isu Rohingya yan terjadi pada bulan september 2017 tersebut merupakan isu yang berkenaan dengan muslim Rohingya. Media *aceh.antaranews.com* menunjukkan langsung pada judul berita statemen bahwa berita statemen yang dimuat di media ini adalah isu yang mengarah pada muslim Rohingya . S*erambinews.com* juga menunjukkan langsung muslim Rohingya pada judul dan isi beritanya.

Konflik Rohingya ini dalam statemen yang disampaikan oleh tokoh Aceh pada media *serambinews.com* dan *aceh.antaranews.com* keduanya menyinggung hubungan diplomatik. Ada beberapa tokoh Aceh yang menawarkan penyelasaian dari kasus ini berkenaan dengan hubungan diplomatik antara Indonesia dan Myanmar.

Konflik agama juga menjadi salah satu penyebab dari konflik Rohingya. Beberapa tokoh Aceh pada media *serambinews.com* menyebutkan isu tersebut sebagai konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama. Tetapi pada media *aceh.antaranews.com* dalam berita statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya tidak disebutkan bahwa isu Rohinya tersebut sebagai konflik melibatkan agama.

Serambinews.com dan *aceh.antaranews.com* dalam mengangkat statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya menganggap bahwa isu tersebut merupakan isu yang melibatkan kemanusiaan dan hak asasi manusia (HAM). Namun, media *aceh.antaranews.com* tidak menyebutkan bahwa konflik tersebut sebagai konflik yang melanggar HAM.

Media *serambinews.com* dan *aceh.antaranews.com* menganggap isu yang Rohingya tersebut merupakan isu yang berkenaan dengan perbedaan ras pada masyarakat etnis Rohingya. Selain itu, media *serambinews.com* menilai isu Rohingya ini dapat menimbulkan radikalisme antar agama.

Isu Rohingya merupakan salah satu isu yang sesuai jika dibingkai mengunakan *frame* Entman. Entman pada analisis *framing* menawarkan empat kerangka yang menjadi konsep untuk menggunakan modelnya. Konsepsi Entman mengenai *framing* nya menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan di tandakan oleh wartawan. Keempat konsep tersebut terjawab semua dalam analisa Entman. *Define problems* (pendefinisiaan masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat dilihat mengenai *framing* Entman ini. Pada isu Rohingya yang menjadi pendefinisian peristiwa tersebut sebagai kekerasan terhadap muslim Rohingya bisa juga dipahami sebagai kekejaman terhadap muslim Rohingya.

Kedua bentuk penilaian tersebut, bukanlah yang satu lebih baik dari yang lain. Hasil tersebut hanya mengambarkan ada kemungkinan banyak penafsiran dan pemaknaan dan masing-masing pemaknaan tersebut bisa jadi sama-sama dalam menggambarkan peristiwa.

Diagnose couses (memperkirakan penyebab masalah), elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari sebuah peristiwa. Pada peristiwa isu Rohingya ini yang dianggap sebagai aktor peristiwa adalah biksu budha bisa juga yang menjadi aktor masalah tersebut adalah pemerintah Myanmar. Muslim Rohingya sebagai korban bukan pelaku dari konflik Rohingya.

Make moral judgment (membuat pilihan moral) adalah elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefenisian masalah yang sudah dibuat. *Make moral judment* sebagai pendukung gagasan dari pendefinisian masalah dan penyebab masalah. Dalam isu Rohingya membuat pilihan moral yang di tawarkan oleh wartawan pada masing-masing media adalah melarang masyarakat Indonesia untuk tidak membalas dendam pada umat budha di Indonesia dan penegakan keadilan untuk semua etnih Rohingya atas bebas bergerak dan bertempat tinggal.

Treatment recommendation (menekankan penyelesaian), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawa. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah isu Rohingya. Pada isu Rohingya yang dilihat pemerintah Myanmar dan biksu budha yang menjadi aktor masalah maka penyelesaian masalah yang ditawarkan adalah menyeret pelaku kekejahatan internasional untuk diadili dan meminta untuk mengusir Dubes Myanmar.

Isu Rohingya tersebut merupakan isu yang berkenaan dengan kekerasan, muslim Rohingya, kemanusiaan dan lain-lainnya. Dalam kajian ini sangat tepat jika di analisa menggunakan model analisis framing Robert N. Entman. Karena Entman menawarkan tekanan lebih pada bagian teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan/dianggap penting oleh pembuatan teks. Pada kajian ini ada media yang menonjolkan statemen tokoh Aceh menjadi judul berita sehingga lebih menarik jika ingin dibaca oleh masyarakat Aceh.

Dalam kajian ini tokoh-tokoh Aceh seharusnya berpendapat sesuai dengan *framing* Entman. Artinya tokoh menyempaikan stetemen dengan memberi pendefinisian masalah terhadap isu Rohingya. Kemudian tokoh Aceh juga harus menyampaikan statemen dengan menunjukkan penyebab dari masalah Rohingya tersebut. Membuat nilai moral saat menyampaikan statemen menyikapi isu Rohingya dan juga menekankan penyelesaian sehingga masyarakat yang membaca berita tersebut mudah memahaminya. Tokoh juga harus menyampaikan statemen sesuai dengan pengetahuan yang ia punya bukan asal-asalan dalam memberi statemen karena statemen tersebut nantinya akan dibingkaikan oleh wartawan dengan realitas yang ada terhadap isu Rohingya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Media dalam membingkai sebuah berita menunjukkan suatu kenyataan sosial dari suatu masyarakat. Media sebagai sebuah institusi sosial yang dapat memerankan semua tugas dan fungsi untuk kebutuhan masyarakat. Media *serambinews.com* dan *aceh.antaranews.com* dalam hal memberitakan statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya merujuk pada cerminan tokoh dan masyarakat Aceh itu sendiri. Analisi *framing* statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya di *serambinews.com* dan *aceh.antaranews.com* pada edisi September 2017 menunjukan bahwa kedua media ini dalam memberitakan berita statemen keduanya berpihak pada Muslim Rohingya.

Pada penelitian ini yang menjadi fokusnya adalah berita statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya dilihat dengan menggunakan pembingkaian Entman. Berita statemen tokoh Aceh yang menyikapi isu Rohingya menjadi kajian yang menarik bagi penulis untuk dieliti karena tokoh Aceh mempunyai peran yang sangat besar di masyarakat sehingga semua tindakannya dianggap penting oleh karena itu juga dianggap serba tahu dan mempunyai pengaruh yang besar dimasyarakat. Isu Rohingya juga merupakan isu yang sudah terjadi dari tahun ke tahun.

Penulis melihat berita statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya yang dimuat pada kedua media ini adalah kedua media tersebut menjadikan narasumber

merupakan tokoh yang sangat penting di Aceh. Berita yang dimuat tersebut jika dilihat dari judul dan isinya adalah berita yang statemen tokoh Aceh tersebut menyampaikan solusi terhadap isu Rohingya tersebut.

Pada media online lain di Aceh ada media yang melakukan hal yang sama dalam memberitakan statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya. Namun ada juga yang memberitakan sesuai dengan peraturan medianya masing-masing.

B. Saran

1. Media Serambi Indonesia dan PLKBN Antara

Dari hasil penelitian penulis beraharap kedepan kedua media besar di Aceh dapat menciptakan sebuah buku tentag statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya ini. Untuk media *serambinews.com* kedepannya agar lebih selektif dalam memilih tokoh Aceh untuk dijadikan sebagai narasumber karena tidak semua narasumber yang dihadirkan dalam berita tersebut berpengetahuan tentang isu Rohingya. Untuk *aceh.antaranews.com* dalam memuat berita statemen tokoh Aceh agar mencari tokoh Aceh yang lebih banyak lagi karena berita yang mengangkat ketokohan mempunya nilai berita yang mahal.

2. Kajian Akademik (Peneliti Seterusnya)

Hasil penelitian ini bisa menjadi rekomendasi sebagai referensi akademik terutama untuk Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dalam melakukan penelitian atau proses belajar mengajar tentang kajian teks media. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian yang sejenis ini dengan lebih dari dua media dan tokoh yang bukan hanya tokoh Aceh dengan demikian dapat melihat perbedaaan disetiap media dalam membingkai berita.

3. Pembaca

Penulis menyarankan bagi siapapun yang membaca hasil kajian analisis *framing* statemen tokoh Aceh menyikapi isu Rohingya semoga dengan membaca kajian ini dapat lebih memahami bagaimana statemen yang disampaikan oleh tokoh Aceh dan dapat mengetahui tokoh Aceh tersebut menyampaikan statemen tersebut berdasarkan pengetahuan atau tidak. Kemudian dapat mengetahui bagaimana sebuah media menbingkai sebuah peristiwa sehingga pembaca saat membaca berita tidak hanya mengetahui pesan beritanya saja tetapi menetahui *framing* yang dilakukan oleh media.

DAFTAR PUSTAKA

Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

A.S. Hornby, *Oxford Advenced, Dictionary of Current English*, UK:Oxford university press,2000.

Bambang Marhijanto, Kamus *Lengkap Bahasa Indonesia (Masa Kini)*, Surabaya: Terbit Terang, 1999.

Burhan Bungi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.

_____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Deddy Mulyana, Komunikasi Antarbudaya, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 1990.

Edy Suryono, *Hukum Diplomatik Kekebalan dan Keistimewaannnya*, Bandung: Angkasa, 1991.

Eriyanto, *Analisis framming: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, cet. 3, Yokyakarta: LKIS, 2005.

Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya:Apollo.

Imam Nawawi, *Riyadhus Sholihin*, Surabaya: Duta Ilmu, 2006.

Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.

Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.

Morissan, Dr. Andy Corry Wardhani dan Dr.Farid Hamid U, *Teori Komunikasi Massa* ,Bogor:Ghalila Indonesia, 2010.

M. Romli, Asep Syamsul, *Jurnalistik Online: Panduan praktis Mengelola Media Online*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.

Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Ensiklopedia Hadits 3; Muslim 1*, Jakarta: Alhmahira, 2012.

Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Pitra Narendra, *Metodologi Riset Komunikasi*, Yogyakarta: BPPI, 2008.

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, cet. 4, Jakarta: Kencana, 2006.

Septiawan Santana, *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.

Soleh Soemirat dan Elvaniro Ardianto, *Dasar-dasar Public Relations*, Bandung:Rosdakarya, 2007.

Sumber Lainnya

Cut Putri Qori Aedianti, Analisis Framing Berita Geopolitik Aceh Serambinews.com Periode Agustus-November 2015, (Banda Aceh, 2016), Hlm. 38-39.

Ana Maria Sarmento Gaio dkk, Mondry, Carmia Diahloka, "Analisis Framing Robert Entman pada Pemberitaan Konflik KPK VS Polri di Vivanews.co.id dan Detiknews.com", Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, Vol.VI, No. 3, 2015, Diakses 30 Juli 2018.

Hasan. A, *Marketing dan Kasus-kasus*, (Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Sevice), 2013) dan Yunia Wardani, "Membangun *Personal Branding* Melalui Iklan", Jurnal Dinamika Manajemen, Vol V, No 1, 2014, Hlm 103, email:yuniawardi@yahoo.com. Diakses 04 Desember 2018.

Rampersad. H. K., *Sukses Membangun Authentic Personal Branding*,(Jakarta: Penerbit PPM, 2008) dan Yunia Wardani, "Membangun *Personal Branding* Melalui Iklan", Jurnal Dinamika Manajemen, Vol V, No 1, 2014, Hlm 102, email:yuniawardi@yahoo.com. Diakses 04 Desember 2018.

Rahayu, *Potret Profesionalisme dan Kualitas Pemberitaan Surat Kabar Indonesia*, Dalam Rahayu (ed). Menyingkap Profesionalisme Kinerja Surat Kabar Indonesia, Pusat Kajian Media dan Budaya Populer, Dewan Pers dan Departemen Komunikasi dan Informasi. Hlm. 162.

Rizki RahmaDini Nurika, "Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi di Era Kontemporer", Jurnal Sospol, Vol III, No.1, (Januari-Juni 2017), Hlm 12-141, email:rr_nurika@yahoo.com. Diakses 04 November 2018.

Xena Levina A., *Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Bauki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media Online*, Jurnal E-Komunikasi, Volume 2, no.1 (2004).

http://burmacampaign.org.uk/-International-Investigation-Needed-Into- Human-Rights-Violations-Against-Burma's Rohingya/html, diakses pada Rabu, 28/11/2018.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rasisme, diakses pada Minggu, 04 November 2018.

http://kbbi.web.id/kemanusiaan.html. Diakses pada 04 November 2018.

https://korporat.antaranews.com/tentang/jaringan-distribusi-berita, diakses pada Kamis, 25/10/2018.

http://m.hidayatullah.com/artikel/ghazwul-fikr/read2015/04/20/8476/begini seharusnya-adab-menyampaikan-informasi.html diakses pada 2 September 2018.

Justin Rowlatt, *Mengapa Bantuan Kemanusiaan, Ke Pengungsi Rohingya Begitu Lamban?*, bbc.com, diakses pada Rabu 28/11/2018.

LAMPIRAN

Perangkat *Framing* Robert N. Entman Berita Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya pada *Aceh.antaranews.com*

1. DDA Minta PBB Adil Terhadap Muslim Rohingya

Define Problems (Pendefinisian Maslah)	Ribuan muslim Rohingya menjadi korban kekerasan
Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Pemerintah Myanmar dan pemuka-pemuka agama setempat melakukan kekejaman terhadap muslim Rohingya
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Penegakan keadilan oleh PBB karena setiap orang berhak bebas berrerak dan bertempat tinggal dalam batas-batas setiap negara
*Treatment Recommendation (*Menekankan Penyelesaian*)*	Mendesak PBB untuk segera menyeret pelaku kejahatan kemanusiaaan Rohingya ke mahkamah internasional untuk diadili

2. Wali Kota Ajak Warga Bantu Muslim Rohingya

Define Problems (Pendefinisian Maslah)	Konflik Kemanusiaan terhadap muslim Rohingya
Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Pemerintah Myanmar
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Keprihatinan sesama muslim terhadap traedi kemanusiaan muslim Rohingya
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Aminullah Usman mengeluarkan surat edaran untuk pengalangan dana maupun bantuan lainnya secara sukarela bagi muslim Rohinggya

3. Irwandi Yusuf Surati Dubes Myanmar Terkait Muslim Rohingya

Define Problems (Pendefinisian Maslah)	Kekerasan yang terjadi di wilayah Rakhine

Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Pemerintah Myanmar dalam menggunakan kekuatan yang berlebihan pada operasi militer di Rakhine
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Kepedulian dan keprihatinan seorang gubernur terhadap isu kemanusiaan, perdamaian dunia dan hak asasi manusia.
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Gubernur Aceh menyurati Dubes Myanmar untuk permohonan menemukan solusi perdamaian terhadap konflik Rohingya

4. Faisal Ali Ajak Masyarakat Aceh Bantu Muslim Rohingya

Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Penderitaan yang dirasakan muslim Rohingya
Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	
Make Moral Judgment (Membuat Keputasan Moral)	Mengajak masyarakat Aceh untuk membantu dan berdoa untuk muslim Rohingya
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Melakukan koordinasi dengan Gubernur Aceh dan tokoh lainnya di Aceh untuk berharap dapan membangun shelter di Bangladesh

5. Pemkab Aceh Utara Siap Tampung Imigran Rohingya

Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Konflik muslim Rohingya di Myanmar
Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber	Pemerintah Myanmar

Masalah)	
Make Moral Judgment (Membuat Keputasan Moral)	Rasa kemanusian dan muslim Rohingya yang patut dibantu dan dilayani.
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Aceh Utara siap menampung kembali muslim Rohingya yang terdampar di perairan Aceh Utara

Perangkat *Framing* Robert N. Entman Berita Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya pada *Serambinews.com*

1. Terkait Muslim Rohingya, Gubernur Aceh Surati Dubes Myanmar, Apa Isinya?

Define Problems (Pendefinisian Maslah)	Konflik yang telah menelan banyak banyak korban Muslim Rohingya
Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Keprihatinan gubernur Aceh terhadap konflik yang menelan banyak korban dari muslim Rohingya
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Kepedulian dan keprihatinan seorang gubernur terhadap isu kemanusiaan, perdamaian dunia dan hak asasi manusia.
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Gubernur Aceh menyurati Dubes Myanmar untuk permohonan menemukan solusi perdamaian terhadap konflik Rohingya

2. Ini Kata Ulama Aceh Soal Pembantaian Muslim Rohingya

Define Problems (Pendefinisian Maslah)	Krisis Kemanusiaan yangg Menimpa Muslim Rohingya
Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Tindakan atas kebiadaban tentara dan biksu budha Myanmar
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Larangan munculnya tindakkan balas dendam kepada umat budha di Indonesia
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Kalangan Ulama Aceh meminta Pemerintah Indonesia untuk mengusir Dubes Myanmar dari Indonesia

3. Tokoh dan Bintang Film Aceh Kutuk Kekejaman Myanmar Terhadap Muslim Rohingya

Define Problems (Pendefinisian Maslah)	Tindakan brutal dan kekejaman terhadap muslim Rohingya

Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Kekejaman pemerintah Myanmar yang berperilaku buas terhadap masyarakat Rohingya
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Meminta tindakan brutalisme untuk dihentikan
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	DPD RI harus aktif dalam menekankan Myanmar dan membantu rakyat muslim Rohingya

4. Lem Faisal: Saya tak Sependapat Buka Posko Jihad untu Rohingya!

Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Kasus Rohingya
Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah	Tidak mungkin membuka posko jihad ke Rohingya karena ini dapat bertentangan dengan pemerintah Myanmar
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Mendoakan muslim Rohingya dan berusaha membantu dengan hal yang memungkinkan
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Membuka posko kemanusiaaan untuk penggalangan dana yang nantinya akan disalurkan pada lembaga resmi

5. Anggota DPRA Ini Pekikkan Jihad Bantu Muslim Rohingya

Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Kejahatan Kemanusiaan
Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Pemerintah Myanmar dan Budha Radikalisme
Make Moral Judgment (Membuat	Muslim itu ibarat satu tubuh, bila ada muslim yang sakit maka muslim yang lain juga merasakan sakit.

Keputasan Moral)	
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Memanggil jiwa-jiwa jihad untuk berjihad ke Myanmar

6. Giliran Politisi Aceh Minta RI Usir Dubes Myanmar

Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Persoalan Kemanusiaan
Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Pemerintah Myanmar sebagai aktor dalam kasus ini
Make Moral Judgment (Membuat Keputasan Moral)	Keprihatinan terhadap kasus Rohingya dan mendoakan muslim Rohingya
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Meminta Pemerintah Indonesia Mengusir Dubes Myanmar

7. Dewan Dakwah Aceh : Bubarkan Saja PBB, Jika tak Adil Kepada Rohingya

Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Kekejaman terhadap muslim Rohingya
Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Sumber masalahnya adalah pemimpin Myanmar dan pemuka agama Budha
Make Moral Judgment (Membuat Keputasan Moral)	PBB harus berlaku adil terhadap muslim Rohingya

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Jika PBB tidak adil pada muslim Rohingya makaumat islam akan mencari keadilan dari zat yang maha adil

8. Pembiaran dan Pembantaian Etnis Rohingya, Ini desakan Senator Rafli kepada Presiden Jokowi

Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Tragedi kekerasan yang tidak berkemanusiaan terhadap muslim Rohingya dan kejahatan genosida
Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Pemerintah Myanmar
Make Moral Judgment (Membuat Keputasan Moral)	Masyarakat indonesia harus peduli terhadap muslim Rohingya
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Mendesak presiden RI untuk mengusir kedutaan besar Myanmar dari Indonesia.

9. Anggota DPRA Ini Siap Dipotong Gajinya 10 Persen untuk Muslim Rohingya

Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Pembantaian dan kejahatan Myanmar pada muslim Rohingya
Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Sipil dan militer Myanmar
Make Moral Judgment (Membuat Keputasan Moral)	Siap membantu muslim Rohingya dengan memberi persen dari gajinya

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Siap jika dipotong gajinya 10 persen untu muslim Rohingya dan akan menyampaikan persoalan ini kepada pimpinan dewan melalui fraksi

10. DPRK Aceh Utara Desak Mahkamah Kejahatan Internasional, Kenapa?

Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Tragedi kemanusiaan dan pembantaian umat muslim Rohingya
Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Militer dan masyarakat sipil Myanmar
Make Moral Judgment (Membuat Keputasan Moral)	Meminta keadilan untuk muslim Rohingya
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Mendesak Mahkamah Kejahatan Internasional untuk mengadili pihak-pihak terkait

Screenshoot **Portal *Aceh.antaranews.com* Berita Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya**

HOME NUSANTARA NASIONAL DAERAH TEKNOLOGI HIBURAN SPORT EKONOMI KESEHATAN POLITI

DDA minta PBB adil terhadap Muslim Rohingya

Selasa, 5 September 2017 15:19 WIB

Banda Aceh (ANTARA Aceh) - Dewan Dakwah Aceh (DDA) meminta Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) bersikap adil terhadap Islam dan umat Islam di seluruh dunia terutama terhadap muslim Rohingya di Myanmar.

"Islam agama resmi, sah dan diakui serta disahkan oleh PBB sebagai salah satu agama resmi dunia. Karena itu, kami meminta PBB bersikap adil terhadap Islam, terutama muslim Rohingya di Myanmar," kata Ketua Umum Dewan Dakwah Aceh Tgk Hasanuddin Yusuf Adan di Banda Aceh, Senin.

Pernyataan tersebut disampaikan Dewan Dakwah Aceh menyikapi kondisi terkini yang paling buruk terhadap muslim Rohingya di Rakhine, Myanmar. Di mana ribuan muslim Rohingya menjadi korban kekerasan.

Selain itu, Tgk Hasanuddin Yusuf Adan mendesak PBB memberikan hukuman kepada para pemimpin Myanmar dan negara Myanmar serta pemuka-pemuka agama setempat atas kekejamannya terhadap muslim Rohingya.

Tgk Hasanuddin Yusuf Adan menjelaskan The General Declaration of Human Rights atau Deklarasi Umum Hak-hak Asasi manusia (DUHAM) yang disahkan PBB pada 1948, telah menjadi pegangan hidup dan kehidupan umat manusia seluruh dunia.

DUHAM, sebut dia, menyatakan setiap orang berhak atas kehidupan, kemerdekaan dan keamanan pribadi dan tidak seorang pun boleh disiksa atau diperlakukan atau dihukum secara keji, tidak manusiawi atau merendahkan martabat. Tidak seorang pun yang dapat ditangkap, ditahan atau diasingkan secara sewenang-wenang.

Kemudian, setiap orang berhak bebas bergerak dan bertempat tinggal dalam batas-batas setiap negara dan setiap orang berhak untuk meninggalkan negaranya termasuk negaranya sendiri, dan kembali ke negaranya.

"Oleh karena itu, PBB harus menegakkan poin demi poin dari pasal-pasal yang telah ditandatanganinya dalam DUHAM tersebut. Siapa yang melanggar ketentuan ini sudah sepatutnya dihukum dengan hukuman yang berat," ujar Tgk Hasanuddin Yusuf Adan.

Menurut dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Ar Raniry ini, pemerintahan di Myanmar secara kenegaraan melanggar pasal-pasal DUHAM diduga terlibat dalam kejahatan kemanusiaan terhadap muslim Rohingya.

"Kami juga mendesak PBB segera menyeret para pelaku kejahatan kemanusiaan Rohingya ke mahkamah internasional untuk diadili atas kesalahan mereka lakukan," kata Tgk Hasanuddin Yusuf Adan.

Selama ini, menurut dia, PBB selalu bertindak tidak adil terhadap Islam dan umat Islam di seluruh dunia. Seperti contoh kasus Palestina dan kasus muslim Rohingya selalu luput dari pengawasan PBB.

"Kalau sikap PBB terus berlaku tidak adil dan mengabaikan HAM dalam bertindak, maka PBB dibubarkan saja. Kehadiran PBB bukan sekedar tidak berlaku adil terhadap Islam dan umat Islam melainkan memojok Islam dan umat Islam," pungkas Tgk Hasanuddin Yusuf Adan.

Pewarta : M Haris SA
Editor: Salahuddin Wahid
COPYRIGHT © ANTARA 2017

← Daerah

Pemkab Aceh Utara siap tampung imigran Rohingya

Selasa, 5 September 2017 16:29 WIB – 220 views
Mukhlis

Lhokseumawe (ANTARA Aceh) - Pemerintah Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh, siap menampung imigran Rohingya apabila kembali terdampar di pesisir perairan daerah itu.

Wakil Bupati Aceh Utara Fauzi Yusuf di Lhokseumawe, Selasa mengatakan, pihaknya siap menerima apabila ada imigran Rohingya yang terdampar, seperti sebelumnya pada pertangahan tahun 2015 lalu.

"Kita pernah menampung mereka saat terdampar di perairan Aceh Utara. Namun apabila mereka kembali terdampar di perairan Aceh Utara akibat konflik di Myanmar, dengan tangan terbuka kita terima kehadiran mereka," ungkap Fauzi.

Sebutnya, alasan terbukanya sikap Pemkab Aceh Utara tersebut selain didasarkan atas rasa kemanusian, etnis Rohingya juga muslim, sehingga patut dibantu dan dilayani sebagaimana mestinya.

Lanjut Wakil Bupati, meskipun Pemkab Aceh Utara menerima dengan tangan terbuka, pihaknya juga akan selalu berkoordinasi dengan instansi terkait terhadap keberadaan imigran asing.

"Kita terbuka dan membantu apabila ada imigran Rohingya yang kembali terdampar di Aceh Utara, namun kita tetap berkoordinasi dengan instansi terkait seperti imigrasi dan juga Muspida Aceh Utara," jelas Fauzi.

Terkait keberadaan shelter penampungan Rohingya di Blang Adoe, Aceh Utara, yang pernah menampung imigran Rohingya pada 2015-2016, menurut dia kemungkinan akan kembali digunakan sebagai tempat penampungan sementara, apabila ada imigran Rohingya yang terdampar.
Sementara mengenai keberadan beberapa kepala keluarga yang kini menempati shelter tersebut, Wakil Bupati mengatakan keberadaan warga tersebut untuk menjaga asset yang ada agar tetap terjaga dan terawat.

Secure | https://aceh.antaranews.com/berita/37219/irwandi-yusuf-surati-dubes-myanmar-terkait-muslim-rohingya

HOME NUSANTARA NASIONAL DAERAH TEKNOLOGI HIBURAN SPORT EKONOMI KESEHATAN POL

Irwandi Yusuf surati Dubes Myanmar terkait muslim Rohingya

Senin, 11 September 2017 10:38 WIB

Banda Aceh (ANTARA Aceh) - Gubernur Aceh Irwandi Yusuf melayangkan surat kepada Duta Besar Myanmar untuk Indonesia terkait kekerasan yang terjadi di wilayah Rakhine, Myanmar, Jumat (8/9).

Kepala Biro Humas dan Protokol Pemerintah Aceh, Mulyadi Nurdin di Banda Aceh, Minggu mengatakan bahwa dalam surat itu Gubernur Aceh Irwandi Yusuf menyatakan keprihatinanya terhadap konflik yang telah menelan banyak korban jiwa, serta menyebabkan ribuan orang mengungsi.

"Surat tersebut juga berisi permohonan Pemerintah Aceh untuk menemukan solusi damai di wilayah yang dihuni minoritas Muslim Rohingya tersebut," kata Mulyadi.

Mulyadi Nurdin menjelaskan bahwa surat yang ditulis dalam bahasa Inggris tersebut, dibuat oleh Gubernur Aceh tanggal 8 September 2017 dan segera dikirim ke Kedutaan Besar Myanmar di Jakarta.

"Surat yang dilayangkan Gubernur Irwandi Yusuf sebagai bentuk kepedulian yang tinggi terhadap isu kemanusiaan, perdamaian dunia, serta Hak Asasi Manusia," katanya.

Ia menambahkan dalam surat tersebut Gubernur Aceh menuliskan, sebagai Provinsi yang telah mengalami konflik bersenjata selama 30 tahun, termasuk 15 tahun di bawah status Zona Operasi Militer, padaÃ¿ tahun 2005 konflik Aceh diselesaikan melalui proses perdamaian.

Dalam surat itu disebutkan Aceh sangat menyesali tindakan Pemerintah Myanmar yang memaksakan operasi militer di kawasan Rakhine, Myanmar.

"Pengalaman konflik bersenjata di Aceh hanya menyebabkan kemunduran kehidupan sosial dan ekonomi dan membawa kerugian besar bagi korban yang kebanyakan adalah warga sipil," kata Mulyadi Nurdin mengutip surat Gubernur Aceh tersebut.

Gubernur Aceh meminta Pemerintah Myanmar agar tidak menggunakan kekuatan yang berlebihan, dan mendesak untuk mengakhiri operasi militer di Rakhine.

"Kami meminta Pemerintah Myanmar untuk memulai proses stabilisasi politik dan pembangunan perdamaian antara warga Rakhine dan Muslim Rohingya." katanya.

Dalam surat tersebut Irwandi juga meminta Pemerintah Myanmar untuk bekerja sama dengan PBB, ASEAN dan Komunitas Internasional yang lebih luas untuk memulai proses pembangunan perdamaian, dan berkomitmen untuk menegakkan Hak Asasi Manusia dan Demokrasi sebagai pilar strategi komprehensif untuk membawa stabilitas, keamanan dan perdamaian ke Rakhine.

Ia mengatakan Aceh dengan sepenuh hati mendukung Pemerintah Indonesia, sebagai negara terbesar di kawasan ASEAN, dalam keterlibatan intensif dengan Pemerintah Myanmar untuk mengakhiri kekerasan dan membuka akses kemanusiaan di Rakhine.

Aceh juga berharap agar Pemerintah Indonesia juga menekankan pentingnya membawa

Aceh juga berharap agar Pemerintah Indonesia juga menekankan pentingnya membawa perdamaian yang abadi melalui pembentukan kerangka hukum untuk melindungi semua penghuni Rakhine tanpa membedakan ras, etnis, dan agama, dengan perhatian khusus pada kelompok rentan.

"Aceh siap untuk berbagi pengalaman dengan Pemerintah Myanmar dan mendukung realisasi pencegahan konflik dan pembangunan perdamaian di Negara bagian Rakhine," katanya.

Pewarta : Muhammad Ifdhal
Editor: Salahuddin Wahid
COPYRIGHT © ANTARA 2017

Secure | https://aceh.antaranews.com/berita/37256/faisal-ali-ajak-masyarakat-aceh-bantu-muslim-rohingya

HOME NUSANTARA NASIONAL DAERAH TEKNOLOGI HIBURAN SPORT EKONOMI KESEHATAN POL

Faisal Ali ajak masyarakat Aceh bantu muslim Rohingya

Selasa, 12 September 2017 18:47 WIB

Banda Aceh (ANTARA Aceh) - Koordinator Solidaritas Aceh untuk Rohingya Tgk Faisal Ali mengajak masyarakat untuk bersama-sama membantu muslim Rohingya, sehingga dapat mengurangi penderitaan yang dialami.

"Tahap pertama, kita akan lakukan penggalangan dana dan pengumpulan beras dari masyarakat Aceh untuk kita sumbang ke pengungsi Rohingya. Kita juga akan kampanye secara massif agar masyarakat berdoa secara rutin untuk Rohingya di masjid-masjid dan tempat ibadah lainnya," katanya di Banda Aceh, Selasa.

Ia menjelaskan pihaknya akan mengkoordinir seluruh elemen masyarakat Aceh dalam gerakan solidaritas tersebut dan bantuan yang dihimpun akan disalurkan melalui lembaga-lembaga kemanusiaan yang kredibel dan terpercaya seperti Aksi Cepat Tanggap (ACT) atau lainnya.

"Kami juga akan koordinasi dengan Gubernur Aceh, bupati dan rektor Universitas di Aceh untuk memperkuat gerakan ini dan kita berharap dapat membangun shelter dan dengan nama "kampung Aceh" untuk pengungsi Rohingya di Bangladesh," kata Faisal Ali yang juga Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh.

Sekretaris Solidaritas Aceh untuk Rohingya, Teuku Farhan menyatakan, pihaknya juga akan mengkampanyekan gerakan "breuh sicupak"(segenggam beras) untuk Rohingya dengan harapan setiap masyarakat bisa berpartisipasi membantu Rohingya.

Ia mengajak seluruh warganet Aceh untuk menunjukkan solidaritas untuk Rohingya atas nama persaudaraan Islam dan kemanusiaan.

"Mari kita sisihkan sebagian rizki kita untuk membantu mereka. Ayo kita bantu bantu mereka walaupun hanya dengan "breuh sicupak, " kata Teuku Farhan.

Ia menambahkan donasi masyarakat Aceh yang terkumpul nanti akan dikirimkan pada 25 September 2017 melalui Kapal Kemanusiaan yang akan menuju Bangladesh melewati Aceh.

Farhan mengatakan bantuan berupa beras bisa dikirimkan langsung ke Sekretariat Solidaritas Aceh untuk Rohingya di Komplek Kantor MPU Aceh, Lampeuneurut. Sementara untuk donasi juga bisa dikirimkan melalui rekening : Bank Aceh Syariah (116) 610.01.99.000088.4 an. Aceh untuk Rohingya.

Pewarta : Muhammad Ifdhal
Editor: Salahuddin Wahid
COPYRIGHT © ANTARA 2017

Secure | https://aceh.antaranews.com/berita/37205/wali-kota-ajak-warga-bantu-muslim-rohingya

OME NUSANTARA NASIONAL DAERAH TEKNOLOGI HIBURAN SPORT EKONOMI KESEHATAN PO

Wali Kota ajak warga bantu muslim Rohingya

Jumat, 8 September 2017 20:51 WIB

Banda Aceh (ANTARA Aceh) - Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman mengajak warga maupun aparatur pemerintah kota setempat membantu muslim Rohingya di Myanmar yang sedang dilanda konflik kemanusiaan.

"Mereka saudara kita yang sedang ditimpa musibah. Saat ini, mereka membutuhkan bantuan nyata dari kita. Saya minta warga dan aparatur pemerintah kota memberikan donasinya," kata Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman di Banda Aceh, Jumat.

Imbauan tersebut disampaikan Wali Kota saat menerima kedatangan Senior Vice President Aksi Cepat Tangga (ACT) Indonesia Syuhelmaidi Syukur, Pimpinan ACT Aceh Husaini Ismail.

Wali Kota menyebutkan, konflik kemanusiaan terhadap muslim Rohingya Myanmar sudah sangat memprihatinkan. Ribuan jiwa muslim Rohingya menjadi korban meninggal dunia. Dan ratusan ribu dari mereka terpaksa mengungsi ke tempat aman.

"Sebagai sesama muslim, warga Banda Aceh sangat prihatin dengan tragedi kemanusiaan yang dialami muslim Rohingya. Kita bisa merasakan bagaimana kondisi saudara kita yang harus mengungsi, bahkan kehilangan harta dan nyawa.

Wali Kota menyebutkan, masyarakat Banda Aceh juga pernah merasakan pengungsian ketika musibah gempa dan tsunami pada tahun 2004. Dan banyak bantuan berbagai belahan dunia membantu masyarakat Banda Aceh saat itu.

Aminullah Usman mengatakan, dirinya akan mengeluarkan Surat Edaran Wali Kota Banda Aceh untuk penggalangan dana maupun bantuan lainnya secara sukarela bagi muslim Rohingya.

Selain itu, Aminullah Usman juga meminta kepada pihak ACT membuka rekening bank agar dana segera bisa disalurkan oleh warga dan aparatur pemerintah daerah di ibu kota Provinsi Aceh tersebut.

"Saya minta ACT segera membuka rekening di bank agar dana bisa segera didonasikan," pinta Wali Kota kepada Senior Vice President ACT Indonesia Syuhelmaidi Syukur.

Pewarta : M Haris SA

Editor: Salahuddin Wahid

COPYRIGHT © ANTARA 2017

***Screenshot* Portal *Serambinews.com* Berita Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya**

aceh.tribunnews.com/2017/09/02/anggota-dpra-ini-pekikkan-jihad-bantu-muslim-rohingya

Serambinews.com Selasa, 15 Januari 2019 Cari

Anggota DPRA Ini Pekikkan Jihad Bantu Muslim Rohingya

Sabtu, 2 September 2017 18:18

Azhari Cagee

Laporan Subur Dani | Banda Aceh

SERAMBINEWS.COM, BANDA ACEH - Kejahatan kemanusiaan dan genosida yang terus terjadi di Myanmar terhadap muslim Rohingya, membuat masyarakat muslim dunia berang.

Tak terkecuali dari Aceh, kecaman dan kutukan dilayangkan untuk Pemerintah Myanmar.

Bahkan, salah seorang anggota DPRA, Azhari Cagee SIP memekikkan jihad ke Myanmar untuk membantu muslim Rohingya.

"Bila kejahatan kemanusiaan ini terus berlanjut, saya memanggil jiwa-jiwa jihad yang ada di Aceh, utk berjihad membantu saudara seiman dan seagama dengan kita," kata Azhari Cagee kepada Serambinews.com, Sabtu (2/9/2017).

Menurut Politisi Partai Aceh (PA) ini, muslim itu ibarat satu tubuh, bila ada muslim yang sakit maka yang lain juga merasakan sakit.

"Saya mengutuk keras Pemerintah Myanmar dan Budha radikalisme yang telah membantai umat muslim Rohingya," ujarnya.

"Wahai para pemuda, tunjukkan jati dirimu sebagai sejatinya mukmin dan muslim, mari kita bantu saudara-saudara kita," pungkas Azhari. **(*)**

aceh.tribunnews.com/2017/09/02/giliran-politisi-aceh-minta-ri-usir-dubes-r

Serambinews.com Selasa, 15 Januari 2019 Cari

Giliran Politisi Aceh Minta RI Usir Dubes Myanmar

Sabtu, 2 September 2017 21:00

ad video from this page

Laporan Subur Dani | Banda Aceh

SERAMBINEWS.COM, BANDA ACEH – Krisis kemanusian yang menimpa etnis Rohingya di Myanmar memancing reaksi dari berbagai kalangan di seluruh dunia.

Bahkan simpati terhadap aksi beringas militer Myanmar terhadap etnis Rohingnya juga datang dari politisi Aceh. Politisi Partai Aceh di DPRA, Iskandar Usman Al-Farlaky dalam akun facebooknya menggunggah video pidato singkatnya.

Dalam video itu, Al-Farlaky mengutuk aksi pembantaian etnis Rohingnya. Dia juga meminta lembaga pemberi nobel perdamaian kepada Aung San Su Kyi untuk segera mencabutnya, karena keberadaan penerima nobel tersebut tidak bermanfaat sama sekali.

Baca: Anggota DPRA Ini Pekikkan Jihad Bantu Muslim Rohingya

Iskandar dalam video itu juga meminta Pemerintah Indonesia untuk segera mengusir Duta Besar Myanmar di Jakarta.

"Jika perlu bila persoalan kemanusiaan ini tidak tuntas, Pemerintah Indonesia kita minta untuk mengusir Dubes Myanmar dari Jakarta," katanya.

Dalam video singkat itu, Ketua Fraksi Partai Aceh ini juga menyampaikan keprihatinan mendalam pada momen Idul Adha 1438 H ini, karena masih ada ada warag muslim Rohingya yakni di Rakhine yang terus dibantai, ditembak, disiksa, bahkan dibakar tanpa dosa.

"Mari kita berdoa agar Allah membantu saudara kita di sana," pinta Iskandar. (*)

aceh.tribunnews.com/2017/09/02/ini-kata-ulama-aceh-soal-pembantaian-muslim

Serambinews.com Selasa, 15 Januari 2019 Cari

Ini Kata Ulama Aceh Soal Pembantai Muslim Rohingya

Sabtu, 2 September 2017 21:39

ad video from this page

Laporan Subur Dani | Banda Aceh

SERAMBINEWS.COM, BANDA ACEH – Krisis kemanusian yang menimpa muslim Rohingya di Rakhine, Myanmar akhir-akhir ini, terus menjadi sorotan dunia.

Dari Aceh, sejumlah kalangan telah menyampaikan keprihatinannya. Mereka mengutuk keras aksi militer Myanmar yang terus membantai muslim Rohingya.

Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh, yang menjadi representatif ulama di Aceh, ikut bereaksi atas kejahatan manusia dan genosida tersebut.

Wakil Ketua MPU Aceh, Tgk Faisal Ali, kepada Serambinews.com, Sabtu (2/9/2017) mengatakan, kalangan ulama Aceh meminta Pemerintah Indonesia untuk mengusir Dubes Myanmar dari indonesia.

Baca: Giliran Politisi Aceh Minta RI Usir Dubes Myanmar

"Ini sebagai tindakan atas kebiadaban tentara dan biksu budha Myanmar," ujar Tgk Faisal Ali.

Menurutnya, hal ini perlu dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk meredam munculnya tindakan balas dendam kepada umat budha di Indonesia.

"Kalau pemerintah tidak mengambil tindakan tegas, kita takutkan muncul anggapan tidak ada yang peduli, sehingga munculnya radikalisme di mana-mana," pungkas Lem Faisal. (*)

aceh.tribunnews.com/2017/09/04/dewan-dakwah-aceh-bubarkan-saja-pbb-

rambinews.com Selasa, 15 Januari 2019 Cari

Dewan Dakwah Aceh: Bubarkan Saja PBB, Jika tak Adil Kepada Rohingya

Senin, 4 September 2017 19:08

SERAMBINEWS.COM, BANDA ACEH – Pengurus Wilayah Dewan Dakwah Aceh meminta Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) berlaku adil terhadap Islam dan muslimin di seluruh dunia. Termasuk kepada muslim Rohingya di Myanmar.

PBB juga diminta memberikan hukuman kepada para pemimpin Myanmar dan negara Myanmar serta pemuka-pemuka agama Budha atas kekejamannya terhadap muslim Rohingya di Rakhine.

Hal tersebut diungkapkan Ketua Umum Dewan Dakwah Aceh Dr Tgk Hasanuddin Yusuf Adan MA MCL, Senin (4/9/2017) dalam pernyataan sikap terkait kondisi terkini yang menimpa muslim Rohingya di Rakhine, Myanmar.

Menurutnya, The General Declaration of Human Rights atau Deklarasi Umum Hak-hak Azasi manusia (DUHAM) yang disahkan PBB tahun 1948, telah menjadi pegangan hidup dan kehidupan umat manusia seluruh dunia. Oleh karena itu, siapa yang melanggar ketentuan ini sepatutnya dihukum berat.

Ia menyebutkan, kandungan DUHAM tersebut diantaranya setiap orang berhak atas kehidupan, kemerdekaan dan keamanan pribadi (termuat dalam Pasal 3) dan tidak seorangpun boleh disiksa atau diperlakukan atau dihukum secara keji, tidak manusiawi atau merendahkan martabat (Pasal 5), tidak seorangpun yang dapat ditangkap, ditahan atau diasingkan secara sewenang-wenang (Pasal 9).

Kemudian setiap orang berhak untuk bebas bergerak dan bertempat tinggal dalam batas-batas setiap negara dan setiap orang berhak untuk meninggalkan negaranya termasuk negaranya sendiri, dan kembali ke negaranya (Pasal 13).

"Oleh karena itu PBB harus menegakkan poin demi poin dari pasal-pasal yang telah ditandatanganinya dalam DUHAM tersebut,"ujarnya.

AR-RANIRY

aceh.tribunnews.com/2017/09/04/pembiaran-pembantaian-etnis-rohingya-

Serambinews.com Selasa, 15 Januari 2019 Cari

Pembiaran Pembantaian Etnis Rohingya, Ini Desakan Senator Rafli kepada Presiden Jokowi

Senin, 4 September 2017 17:33

Laporan Jalimin | Banda Aceh

SERAMBINEWS.COM, BANDA ACEH – Anggota DPD RI Perwakilan Aceh, Rafli Kabde secara tegas mendesak Presiden Jokowi untuk mengusir kedutaan besar (dubes) Myanmar dari Indonesia dan memulangkan dubes RI dari Myanmar jika membiarkan tindakan kekerasan terhadap etnis Rohingya di Rakine, Myanmar.

Hal ini disampaikan oleh Senator Rafli Kande di sela-sela melaksanakan ibadah haji, Senin (4/9/2017).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

"Sebagai negara yang menjunjung tinggi penegakan hukum dan HAM serta menjunjung tinggi perdamaian dunia sudah seyogyanya Indonesia menunjukkan sikap tegas terkait tragedi kekerasan yang tidak berperikemanusiaan terhadap etnis Rohingya. Untuk apa kita membangun hubungan bilateral dengan negara yang membiarkan terjadinya kejahat Genosida di negaranya," tegas Rafli.

Tidak hanya itu, lanjut Rafli, Indonesia yang merupakan negara muslim terbesar di Asia tenggara hendaknya memiliki sikap tegas ketika saudara se-imannya dizalimi.

"Terlepas apapun motif nya, namun ini genosida yang terjadi terhadap etnis Rohingya ini jelas sebagai pelanggaran kelas berat dan tak bisa dibiarkan. Pemerintah Indonesia jangan bungkam, pemerintah RI harus buktikan bahwa Indonesia peduli tentang persoalan ini," ujar Rafli.

Senator asal Aceh ini mengutarakan bahwa sesama muslim itu bersaudara terlepas dari bangsa dan suku mana. Hendaknya sesama muslim ibarat filosofi lebah ketika saudaranya dizalimi semua ikut merasakannya.

"Kami juga menghimbau saudara-saudara sebangsa, seiman dan setanah air ikut mempedulikan nasib saudara kita etnis Rohingya," imbau Rafli.

Disamping itu, Rafli juga meminta pemerintah untuk ambil bagian dalam hal menyediakan lokasi untuk menampung para pengungsi apabila ada yang terdampar di Aceh ataupun belahan Indonesia lainnya.

"Saya juga mengapresiasi setinggi-tingginya untuk seluruh masyarakat, baik secara pribadi, kelompok maupun lembaga yang telah berpartisipasi dan menunjukkan sikap kepeduliannya terhadap masyarakat muslim Rohingya," pungkasnya. **(*)**

Anggota DPRA Ini Siap Dipotong Gajinya 10 Persen untuk Muslim Rohingya

Senin, 4 September 2017 13:35

Laporan Subur Dani | Banda Aceh

SERAMBINEWS.COM, BANDA ACEH – Anggota DPRA dari Fraksi PKS-Gerindra, Zaenal Abidin mengaku siap dipotong gajinya 10 persen untuk membantu muslim Rohingya.

Pernyataan itu ia sampaikan di sela-sela aksi Masyarakat Aceh Peduli Rohingya, di depan Vihara Dharma Bhakti di Jalan T Panglima Polem, Peunayong, Banda Aceh, Senin (4/9/2017).

"Kalau gaji saya dipotong 10 persen untuk membantu muslim Rohingya, saya siap," kata Anggota Komisi VI DPRA itu.

(Baca: Anggota DPRA Ini Pekikkan Jihad Bantu Muslim Rohingya)

Zaenal mengaku, selama ini DPRA juga sudah menyalurkan bantuan berupa dana untuk muslim Rohingya di Rakhine, yang terus dibantai oleh sipil dan militer Myanmar.

"Berapa besarannya saya lupa, yang jelas selama ini sudah dilakukan," katanya.

Zaenal juga mengatakan, secara pribadi akan menyampaikan persoalan ini kepada pimpinan dewan melalui fraksi.

"Saya akan menyampaikan ini, agar DPRA juga mengeluarkan penyataan sikap tertulis mengecam aksi kejahatan Myanmar kepada etnis Rohingya," pungkasnya.**(*)**

aceh.tribunnews.com/2017/09/04/tokoh-dan-bintang-film-aceh-kutuk-kekejaman

erambinews.com Selasa, 15 Januari 2019 Cari

Tokoh dan Bintang Film Aceh Kutuk Kekejaman Myanmar terhadap Muslim Rohingya

Senin, 4 September 2017 13:25

syndication.com

Laporan Fikar W Eda |Jakarta

SERAMBINEWS.COM, JAKARTA – Kekejaman Pemerintahan Myanmar menangani Rohingya terus mengundang kecaman dan kutukan.

Salah satunya dilontarkan bintang film Aceh yang juga Anggota DPD RI asal Aceh, H Sudirman yang akrab disapa Haji Uma.

"Tindakan brutal itu harus dihentikan segera. Tadi malam saya berdiskusi dengan Pimpinan DPD soal ini, bahwa DPD harus aktif menekan Myanmar dan membantu rakyat muslim Rohingya " kata Haji Uma di Jakarta, Senin (4/9/2017).

(Baca: Ini Tujuh Pernyataan Sikap Masyarakat Aceh Peduli Rohingya)

Haji Uma mengaku tidak bisa mengerti pemerintah Myanmar berperilaku buas terhadap masyarakat Rohingnya.

Padahal di negeri itu bermukim tokoh perdamaian Aung Sun San Kyi.

"Brutalisme harus dihentikan. Kita serukan agar dihentikan. Indonesia harus membantu," katanya dalam nada geram.**(*)**

aceh.tribunnews.com/2017/09/04/lem-faisal-saya-tak-sependapat-buka-pos

Serambinews.com Selasa, 15 Januari 2019 Cari

Lem Faisal: Saya tak Sependapat Buka Posko Jihad untuk Rohingya!

Senin, 4 September 2017 14:14

SERAMBINEWS.COM, BANDA ACEH – Wakil Ketua Majelis Permusyawartan Ulama (MPU) Aceh Tgk Faisal Ali, tidak sependapat jika sebagai muslim di Aceh membuka posko jihad untuk membantu Rohingya.

Tindakan itu, menurut Lem Faisal, sapaan akrab Tgk Faisal Ali, hanya menghabiskan energi untuk satu hal yang tidak mungkin dilakukan.

"Tidak memungkin itu, maka jangan habiskan energi untuk hal-hal ini yang tidak mungkin. Kita alihkan saja ke posko kemanusiaan," katanya dalam Program Cakrawala Serambi FM 90,2 Mhz, Senin (4/9/2017).

Hal itu ia sampaikan terkait amaran membuka posko jihad oleh Ketua Front Pembela Islam (FPI) Aceh, Tgk Muslim Atthahiri, seperti diberitakanSerambinews.com.

Menurut Lem Faisal, kasus Rohingya bukan terjadi di Indonesia maka menurutnya selain doa harus juga ada ikhitiar yang kita lakukan.

"Usaha itu tidak mungkin oleh ormas tetapi oleh pemerintah. Kalau saya tidak sependapat membuka posko jihad, karena tidak mungkin kita datang ke sana. Tidak mungkin," ujarnya.

(Baca: Ini Tujuh Pernyataan Sikap Masyarakat Aceh Peduli Rohingya)

Ia menegaskan, yang mungkin dilakukan masyarakat Aceh saat ini adalah membuka posko penggalangan dana dan disalurkan pada lembaga resmi.

"Jadi itu saya rasa alihkan saja pada posko kemanusiaan, bukan posko jihad. Karena gak mungkin jihad ke sana," katanya.**(*)**

aceh.tribunnews.com/2017/09/06/dprk-aceh-utara-desak-mahkamah-kejah

erambinews.com Selasa, 15 Januari 2019 Cari

DPRK Aceh Utara Desak Mahkamah Kejahatan Internasional, Kenapa?

Rabu, 6 September 2017 00:34

ANTARA FOTO/REUTERS/MOHAMMAD PONIR HOSSAIN

Laporan Jafaruddin | Aceh Utara

SERAMBINEWS.COM, LHOKSUKON - DPRK Aceh Utara pada Selasa (5/9/2017) sore menggelar rapat paripurna ke-8 masa persidangan II di gedung dewan setempat.

Sebelum membuka rapat paripurna, Ketua Pelaksana Harian (Plh) DPRK Aceh Utara H Abdul Muthaleb menyampaikan desakan ke Mahkamah Kejahatan Internasional.

"Keluarga besar DPRK Aceh Utara turut berduka atas musibah dan tragedi kemanusiaan, pembantaian umat muslim Rohingya yang terjadi di Rakhine Myanmar, yang dilakukan militer dan masyarakat sipil Myanmar lainnyann" ujar Ketua PLH DPRK Aceh Utara kepada *Serambinews.com*.

Karena Dewan berharap kepada Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) menangani secara sungguh-sungguh kasus tersebut.

Baca: Mau Sumbang Dana Untuk Rohingya Via PMI Lhokseumawe, Begini Caranya

PT Trimasjaya
>

"Kita mendesak Mahkamah Kejahatan Internasional untuk mengadili pihak-pihak yang bertanggungjawan atas praktik genosida terhadap etnis Roingyann," ujar Abdul Muthaleb didampingi Sekwan Abdullah Hasbullah MSM, kepada *Serambinews.com*. **(*)**

Laporan Subur Dani | Banda Aceh

SERAMBINEWS.COM, BANDA ACEH – Gubernur Aceh, Irwandi Yusuf akhirnya menyurati Duta Besar Myanmar untuk Indonesia, terkait kekerasan terhadap muslim Rohingya di Rakhine, Myanmar.

Surat itu dikirim Jumat (8/9/2017) lalu. Lantas, apa isi surat tersebut?

Karo Humas dan Protokoler Setda Aceh, Mulyadi Nurdin Lc MH, kepada Serambinews.com, Minggu (10/9/2017) menjelaskan, surat itu berisi permohonan Pemerintah Aceh untuk menemukan solusi damai di wilayah yang dihuni minoritas muslim Rohingya tersebut.

"Dalam surat itu, Pak Gubernur menyatakan keprihatinannya terhadap konflik yang telah menelan banyak korban dari muslim Rohingya," kata Mulyadi Nurdin.

Baca: Duh, Militer Myanmar Gunakan Ranjau untuk Mencegah Rohingya Kembali ke Rakhine

Surat yang ditulis dalam bahasa inggris tersebut, dibuat oleh Gubernur Aceh tanggal 8 September 2017 dan dikirim ke Kedutaan Besar Myanmar di Jakarta.

"Tentunya, ini bentuk kepedulian Pak Gubernur atas nama pribadi dan segenap masyarakat Aceh terhadap isu kemanusiaan, perdamaian dunia, serta hak asasi manusia," katanya. (*)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.149/Un.08/FDK/KP.00.4/01/2019

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Fajri Chairawati, S. Pd. I., MA..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Fairus, S. Ag., MA..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:
Nama : Ridia Armis
NIM/Jurusan : 140401089/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Analisis Framing Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya*

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Januari 2019 M
8 Jumadil Awal 1440 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Fakhri

Nomor : Istimewa
Lamp. : 1 (satu) eks.
Hal : **Permohonan Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi**

Kepada,
Yth. Bapak Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

di -
Darussalam - Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ridia Armis
NIM	: 140401089
Sem / Jur	: VIII / Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) / Komunikasi
No. HP	: 085270427775
Judul Skripsi	: *Analisis Wacana Statemen Tokoh Aceh pada Media Massa dalam Menyikapi Isu Rohingya.*

Dengan ini memohon kepada Bapak berkenan kiranya merevisi judul skripsi saya menjadi:

Analisis Framing Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya .

Sebagai bahan pertimbangan Bapak, bersama ini turut saya lampirkan:

- 1 (satu) lembar fotokopi SK Skripsi yang telah dilegalisir.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan pertimbangan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Darussalam, 17 Desember ~~Tahun~~ 2018
Pemohon,

Ridia Armis
NIM. 140401089

Mengetahui/menyetujui,

Pembimbing Utama,

Fajri Chalfawati, S.Pd. I., MA
NIP. 19790330 200312 2 002

Pembimbing Kedua,

Fajras, S. Ag., MA
NIP. 197405042000031002

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Daftar Statemen Tokoh Aceh pada Media *Aceh.antaranews.com*

No	Tanggal Pemuatan	Judul Berita	Pewarta	Media	Paragraf	Statemen
1	Selasa, 12 September 2017	Faisal Ali ajak masyarakat Aceh Bantu Muslim Rohingya	Muhammad Ifdhal	Antara Aceh	2	"Tahap pertama, kita akan lakukan penggalangan dana dan pengumpulan beras dari masyarakat Aceh untuk kita sumbang ke pengungsi Rohingnya. Kita juga akan kampanye secara massif agar masyarakat berdoa secara rutin untuk Rohingya di masjid-masjid dan tempat ibadah lainyya," katanya di banda Aceh, Selasa. Tokoh Aceh : Faisal Ali (Wakil Ketua MPU)
		Shelter: tempat penampungan			4	"Kami juga akan koodinasi dengan Gubenur Aceh, bupati dan Rektor Universitas di Aceh untuk memperkuat gerakan ini dan kita berharap dapat membangun shelter dan dengan nama "kampung Aceh untuk pengungsi Rohingya di Bangladesh," kata Faisal Ali yang juga Wakil Ketua Majelis Permusyawaatan Ulama (MPU) Aceh. Tokoh Aceh : Faisal Ali (Wakil Ketua MPU)
2	Rabu, 13 September 2017	Wali Kota Ajak Warga Bantu Muslim Rohingya	M Haris SA	Antara Aceh	2	"Mereka saudara kita yang sedang ditimpa musibah. Saat ini, mereka membutuhkan bantuan nyata dari kita. Saya minta warga dan aparatur pemerintah kota memberikan donasinya," Kata Aminullah Usman. Tokoh Aceh : Aminullah Usman (Walikota Banda Aceh)
					5	"Sebagai sesama muslim, warga Banda Aceh sangat prihatin dengan tragedi kemanusiaan yang dialami muslim Rohingya. Kita bisa merasakan bagaimana kondisi saudaa kita yang harus mengungsi, bahkan kehilangan harta dan nyawa," Ujar Aminullah Tokoh Aceh : Aminullah Usman (Walikota

						Banda Aceh)
					9	"Saya minta ACT segera membuka rekening di bank agar dana bisa segera didonasikan," pita Wali Kota kepada Senior Vice President ACT Indonesia Syuhelmaidi Syukur
3	Selasa, 5 September 201	Pemkab Aceh Utara siap tampung imiggran Rohingya	Mukhlis	Antara Aceh	3	"Kita pernah menampung mereka saat tedampar di perairan Aceh Utara. Namun apabila mereka kembali terdampar di perairan Aceh Utara akibat konflik di Myanmar, dengan tangan terbuka kita terima kehadiran mereka," ungkap Fauzi. Tokoh Aceh: Fauzi Yusuf (Wakil bupati Aceh Utara)
					6	"Kita terbuka dan membantu apabila ada imigran Rohingya yang kembali terdampar di Aceh Utara, namun kita tetap berkoordinasi dengan instansi terkait seperti imigrasi dan juga Muspida Aceh Utara," jelas Fauzi. Tokoh Aceh: Fauzi Yusuf (Wakil bupati Aceh Utara)
4	Selasa, 5 September 2017	DDA minta PBB adil terhadap Muslim Rohingya	M Haris SA	Antara Aceh	2	"Islam agama resmi, sah dan diakui serta disahkan oleh PBB sebagai salah satu agama resmi dunia. Karena itu, kami meminta PBB bersikap adil terhadap Islam, terutama muslim Rohingnya di Myanmar," kata ketua Umum Dewan Dakwah Aceh Tgk Hasanuddin Yusuf Adan di Banda Aceh, Senin. Tokoh Aceh: Tgk Hasanuddin Yusuf Adan (Ketua Umum DDA)
		DUHAM (Deklarasi Universal Hak Asasi			8	"Oleh karena itu, PBB harus menegakkan poin demi poin dari pasal-pasal yang telah ditandatanganinya dalam DUHAM tersebut. Siapa yang melanggar ketentuan ini sudah

		Manusia)				sepatutnya dihukum dengan hukuman yang berat," ujat Tgk Hasanuddin Yusuf Adan. Tokoh Aceh: Tgk Hasanuddin Yusuf Adan (Ketua Umum DDA)
					10	"Kami juga mendesak PBB segera menyeret para pelaku kejahatan kemanusiaan Rohingya ke mahkamah internasional untuk diadili atas kesalahan mereka lakukan," kata Tgk Hasanuddin Yusuf Adan. Tokoh Aceh: Tgk Hasanuddin Yusuf Adan (Ketua Umum DDA)
					12	"Kalau sikap PBB terus berlaku tidak adil dan mengabaikan HAM dalam bertindak, maka PBB dibubarkan saja. Kehadiran PBB bukan sekedar tidak berlaku adil terhadap Islam dan umat Islam melainkan memojok Islam dan Umat Islam," pungkas Tgk Hasanuddin Yusuf Adan. Tokoh Aceh: Tgk Hasanuddin Yusuf Adan (Ketua Umum DDA)
5	Senin, 11 September 2017	Irwandi Yusuf surati Dubes Myanmar terkait muslim Rohingya	Muhammad Ifdhal	Antara Aceh	8	"Pengalaman konflik bersenjata di aceh hanya menyebabkan kemunduran kehidupan sosial dan ekonomi dan membawa kerugian besar bagi korban yang kebanyakan adalah warga sopil," kata Mulyadi Nurdin mengutip surat Gubernur Aceh tersebut. Tokoh Aceh: Irwandi Yusuf (Gubernur Aceh)
					10	"Kami meminta Pemerintah Myanmar untuk memulai proses stabililisasi politik dan pembangunan perdamaian antara warga Rakhine dan Muslim Rohingya." Katanya. Tokoh Aceh: Irwandi Yusuf (Gubernur Aceh)
					14	"Aceh siap untuk berbagi pengalaman dengan Pemerintah Myanmar dan mendukung realisasi pencegahan konflik dan pembangunan perdamaian di Negara bagian Rakhine," katanya

						Tokoh Aceh: Irwandi Yusuf (Gubernur Aceh)

Daftar Statemen Tokoh Aceh pada Media *Serambinews.com*

1	Minggu, 10 September 2017	Terkait Muslim Rohingya, Gubernur Aceh Surati Dubes Myanmar, Apa Isinya?	Subur Dani	Seram binews .com	4	“Dalam surat itu, Pak Gubernur menyatakan keprihatinannya terhadap konflik yang telah menelan banyak korban dari muslim Rohingya," kata Mulyadi Nurdin. Tokoh Aceh: Mulyadi Nurdin (Karo Humas dan Protokoler Setda Aceh)
						"Tentunya, ini bentuk kepedulian Pak Gubernur atas nama pribadi dan segenap masyarakat Aceh terhadap isu kemanusiaan, perdamaian dunia, serta hak asasi manusia," katanya Tokoh Aceh: Mulyadi Nurdin (Karo Humas dan Protokoler Setda Aceh)
2	Sabtu, 2 September 2017	Anggota DPRA Ini Pekikkan Jihad Bantu Muslim Rohingya	Subur Dani	Seram binews .com	4	"Bila kejahatan kemanusiaan ini terus berlanjut, saya memanggil jiwa-jiwa jihad yang ada di Aceh, utk berjihad membantu saudara seiman dan seagama dengan kita," kata Azhari Cagee kepada Serambinews.com, Sabtu (2/9/2017). Tokoh Aceh: Azhari Cage
					6	"Saya mengutuk keras Pemerintah Myanmar dan Budha radikalisme yang telah membantai umat muslim Rohingya," ujarnya. Tokoh Aceh: Azhari Cage
					7	"Wahai para pemuda, tunjukkan jati dirimu sebagai sejatinya mukmin dan muslim, mari kita bantu saudara-saudara kita," pungkas Azhari. Tokoh Aceh: Azhari Cage

3	Sabtu, 2 September 2017	Giliran Politisi Aceh Minta RI Usir Dubes Myanmar	Subur Dani	Seram binews .com	5	"Jika perlu bila persoalan kemanusiaan ini tidak tuntas, Pemerintah Indonesia kita minta untuk mengusir Dubes Myanmar dari Jakarta," katanya. Tokoh Aceh: Iskandar Usman Al-Farlaky (Politisi Partai Aceh Di DPRA
					7	"Mari kita berdoa agar Allah membantu saudara kita di sana," pinta Iskandar. Tokoh Aceh: Iskandar Usman Al-Farlaky (Politisi Partai Aceh Di DPRA
4	Sabtu, 2 September 2017	Ini Kata Ulama Aceh Soal Pembantaian Muslim Rohingya	Subur Dani	Seram binews .com	5	"Ini sebagai tindakan atas kebiadaban tentara dan biksu budha Myanmar," ujar Tgk Faisal Ali. Tokoh Aceh : Faisal Ali (Wakil Ketua MPU)
					7	"Kalau pemerintah tidak mengambil tindakan tegas, kita takutkan muncul anggapan tidak ada yang peduli, sehingga munculnya radikalisme di mana-mana," pungkas Lem Faisal. Tokoh Aceh : Faisal Ali (Wakil Ketua MPU)
5	Rabu, 6 September 2017	DPRK Aceh Utara Desak Mahkamah Kejahatan Internasional, Kenapa?	Jafaruddin	Seram binews .com	3	"Keluarga besar DPRK Aceh Utara turut berduka atas musibah dan tragedi kemanusiaan, pembantaian umat muslim Rohingya yang terjadi di Rakhine Myanmar, yang dilakukan militer dan masyarakat sipil Myanmar lainnyan" ujar Ketua PLH DPRK Aceh Utara kepada Serambinews.com. Tokoh Aceh: Abdul Mutaleb (Ketua Pelaksana Harian (Plh) DPRK Aceh Utara.
		Genosida: Pembantaian besr-besaran			5	"Kita mendesak Mahkamah Kejahatan Internasional untuk mengadili pihak-pihak yang bertanggung jawan atas praktik genosida terhadap etnis Rohingya," Ujar Abdullah Muthaleb didampingi Sekwan Abdullah

						Hasbullah MSM, kepada Serambinews.com.
6	Senin, 4 September 2017	Dewan Dakwah Aceh: Bubarkan Saja PBB, Jika Tidak Adil Kepada Rohingya	Arif Ramdan	Seram binews .com	7	"Oleh Karena itu PBB harus menegakkan poin demi poin dari pasal-pasal yang telah ditandatangani dalam DUHAM tersebut," ujarnya. Tokoh Aceh: Dr Tgk Hasanuddin Yusuf Adan MA MCL (Ketua Umum DDA)
					11	"Kalau sikap PBB terus berlaku tidak adil dan mengenyampingkan HAM dalam bertindak maka dibubarkan saja di dunia ini biar umat Islam mencari keadilan pada zat yang Maha Adil. Kehadiran PBB juga sering memojok Islam dan umatnya," ketus Tgk Hasanuddin. Tokoh Aceh: Dr Tgk Hasanuddin Yusuf Adan MA MCL (Ketua Umum DDA)
7	Senin, 4 September 2017	Pembiaran Pembantaian Etnis Rohingya, Ini Desakan Senator Rafli kepada Presiden Jokowi	Jalimin	Seram binews .com	3	"Sebagai negara yang menjunjung tinggi penegakan hukum dan HAM serta menjunjung tinggi perdamaian dunia sudah seyogyanya Indonesia menunjukkan sikap tegas terkait tragedi kekerasan yang tidak berperikemanusiaan terhadap etnis Rohingya. Untuk apa kita membangun hubungan bilateral dengan negara yang membiarkan terjadinya kejahatan Genosida di negaranya," tegas Rafli Tokoh Aceh: Rafli Kande (Anggota DPD RI)
					5	"Terlepas apapun motif nya, namun ini genosida yang terjadi terhadap etnis Rohingya ini jelas sebagai pelanggaran kelas berat dan tidak bisa dibiarkan. Pemerintah Indonesia jangan bungkam, Pemerintah RI harus buktikan bahwa Indonesia peduli tentang persoalan ini," ujar Rafli.
					7	"Kami juga mengimbau saudara-saudara sebangsa, seimandan setanah air ikut

						mempedulikan nasib saudara kita etnis Rohingya," imbau Rafli.
					9	" saya juga mengapresiasi setinggi-tingginya untuk seluruh masyarakat, baik secara pribadi, kelompok maupun lembaga yang telah berpartisipasi dan menunjukkan sikap kepeduliannya terhadap masyarakat muslim Rohingya," pungkasnya.
8	Senin, 4 September 2017	Anggota DPRA Ini Siap Dipotong Gajinya 10 Persenuntuk Muslim Rohingya	Subur Dani	Seram binews .com	3	"Kalau gaji saya dipotong 10 persen untuk membantu muslim Rohingnya, saya siap," kata Anggota Komisi VI DPRA itu. Tokoh Aceh: Zaenal Abidin (Anggota DPRA dari Fraksi PKS-Gerindra)
					5	"Berapa besarnya saya lupa , yang jelas selama ini sudah dilakukan," katanya.
					7	"Saya akan menyampaikan ini, agar DPRA juga mengeluarkan pernyataan sikap tertulis mengecam aksi kejahat Myanmar kepada etnis Rohingya," Pungkasnya.
9	Senin, 4 September 2017	Tokoh dan Bintang Film Aceh Kutuk Kekejaman Myanmar trhadap Muslim Rohingya	Fikar W Eda	Seram binews .com	3	"Tindakan brutal itu harus dihentikan segera. Tadi malam saya berdiskusi dengan pimpinan DPD soal ini, bahwa DPD harus aktif menekan Myanmar dan membantu rakyat muslim Rohingya," kata haji Uma di Jakarta, Senin (4/9/20017) Tokoh Aceh : Sudirman (Anggota DPD RI)

					6	"Brutalisme harus dihentikan. Kita serukan agar dihentikan. Indonesia harus membantu," katanya dalam nada geram.
10	Senin, 4 September 2017	Lem Faisal: Saya tak Sependapat Buka Posko Jihad untuk Rohingya!		Serambinews.com	3	"Tidak memungkinkan itu, maka jangan habiskan energi untuk hal-hal yang ini tidak mungkin. Kita alihkan saja ke posko kemanusiaan," katanya dalam program Cakrawala Serambi FM 90,2 Mhz. Tokoh Aceh: Tgk Faisal Ali (Wakil Ketua MPU Aceh)
					6	"Usaha itu tidak mungkin oleh ormas tetapi oleh pemerintah. Kalau saya tidak sependapat membuka posko jihad, karena tidak mungkin kita datang kesana. Tidak mungkin," ujarnya.
					8	"Jika itu saya rasa alihkan saja pada posko kemanusiaan, bukan posko jihad. Karena gak mungkin jihad ke sana," katanya.

Keterangan:

1. Merah : Muslim Rohingya
2. Biru Muda : Konflik Agama
3. Hijau Muda : HAM
4. Hijau Tua : Radikalisme
5. Kuning : Hubungan diplomatik
6. Ungu : Kemanusiann
7. Abu-abu : Rasisme

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Ridia Armis
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Sigli/ 14 November 1997
1. Jenis Kelamin : Perempuan
2. Agama : Islam
3. Kebangsaan : Indonesia
4. Status : Belum Kawin
5. Pekerjaan : Mahasiswi
6. Nama Orang Tua
   a. Ayah : Armia Harun
   b. Ibu : Suryani
   c. Pekerjaan Ayah : Jualan
   d. Pekerjaan Ibu : IRT
   e. Alamat : Desa Panteriek, Lueng Bata, Banda Aceh

7. Riwayat Pendidikan

   a. MIN : Tamat Tahun 2008
   b. SMP : Tamat Tahun 2011
   c. SMA : Tamat Tahun 2014

Banda Aceh, 16 Januari 2019
Penulis,

Ridia Armis